

**PERAN PENDIDIK DALAM MENGEMBANGKAN FITRAH
PESERTA DIDIK
DI SMP NEGERI 2 RAMBIPUJI**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

MUHAMMAD AAN AMRULLAH
NIM. T20161006

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2021**

**PERAN PENDIDIK DALAM MENGEKEMBANGKAN FITRAH
PESERTA DIDIK
DI SMP NEGERI 2 RAMBIPUJI**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

MUHAMMAD AAN AMRULLAH
NIM. T20161006

Disetujui Pembimbing



Drs. H. D. Fajar Anwa, M.Pd.I
NIP. 196502211991031003

IAIN JEMBER

PERAN PENDIDIK DALAM MENGEMBANGKAN FITRAH
PESERTA DIDIK
DI SMP NEGERI 2 RAMBIPUJUI

SKRIPSI

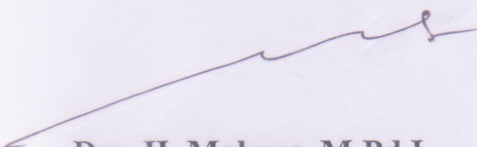
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari :Selasa
Tanggal : 28 September 2021

Tim Penguji

Ketua


Sekretaris


Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP. 196705252000121001


Evi Resti Dianita, M. Pd.I.
NUP. 201708163

Anggota :

1. Dr. H. ABD. Muhith, M.Pd.I

()

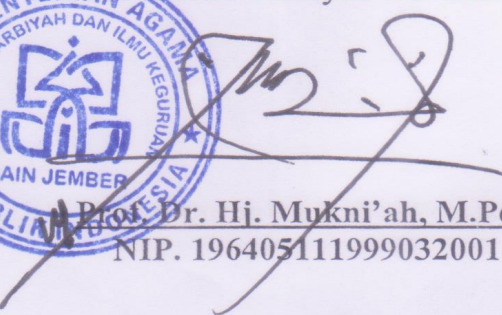
2. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I

()

Menyetujui,

Dekan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَآبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يَنْصُرَانَهُ أَوْ يُمَجِّسَانَهُ (البخاري وسلم)

Artinya: “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut Yahudi, Nasrani dan majusi” (H.R. Bukhari dan Muslim)¹.



¹Sa'dullah, Kumpulan Dalil-Dalil Al-Qur'an dan Hadist (Yogyakarta: Penerbit Cakrawala, 2011). 236.

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang sholawat serta salam tetap terlimpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, dengan itu, karya ini mendapatkan Syafa'at dan Ridho-Nya. Dengan segenap tanda rasa syukur saya, saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Terima kasih kepada kedua orang tua saya, Bapak (Semiran) dan Ibu (Siti Khumaidah dan Nur Hidayah) dengan penuh kasih sayangnya dalam mendidik anak-anaknya, serta selalu mendo'akan.
2. Teruntuk keluarga besar Bani Mizan dan Bani Jemiran yang selalu mendukung dan mengingatkan untuk tetap di jalan-Nya
3. Adik saya (Misbahul Munir) yang selalu membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Keluarga Besar Komunitas Pecinta Ilmu Spiritual, Kumpulan Mahasiswa Netral dan keluarga kontrakan wisuda bareng yang selalu siap menjadi saudara selama ini.
5. Orang-orang sekitar, sahabat dan teman-teman seperjuangan yang senantiasa selalu ada.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayahnya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam tetap tucurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yakni Agama Islam. Semoga kita termasuk golongan umatnya dan mendapatkan syafaatnya di *yaumul kiyamah*.

Skripsi yang berjudul “*Peran Pendidik Dalam Mengembangkan Fitrah Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Rambipuji*” karya ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan program strata satu Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Jember. Proses penelitian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Dalam hal ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr.H. Babun Suharto, SE. MM selaku rektor IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang terbaik dalam kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.

2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah M. Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah membimbing dan memotifasi selama menyelesaikan studi di IAIN Jember..
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd. I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan kepada kami.
4. Moh. Rokhim M.Pd, selaku Kepala SMP Negeri 2 Rambipuji yang telah mengizinkan, sekaligus membantu selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Segenap pengurus dan peserta didik SMP Negeri 2 Rambipuji yang telah berkenan memberikan informasi serta data yang dibutuhkan.
6. Teruntuk semua Dosen Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta karyawan motivasi, arahan dan ilmu sehingga terselesainya skripsi ini.
7. Keluarga Bani Mizan, Bani Jemiran, sahabat dan teman-teman semua yang tidak bisa saya menyebutkan satu persatu, yang telah membantu dan memberikan dukungan penuh atas segala hal yang berhubungan studi hingga terselesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan berkah kepada mereka semua atas segala kebajikannya. Dan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta

pengetahuan bagi semua pihak yang berkaitan dan berkepentingan dengan skripsi ini.

Jember, 28 September 2021

Muhammad Aan Amrullah
NIM. T20161006



ABSTRAK

Muhammad Aan Amrullah, 2020: *Peran Pendidik Dalam Mengembangkan Fitrah Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Rambipuji 2019/2020.*

Pendidik adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan sesuatu ilmu, membimbing, melatih, memberi penilaian serta memberikan evaluasi kepada peserta didik. Pendidik adalah orang yang memberikan pengetahuan atau wawasan lebih kepada peserta didiknya baik mengembangkan fisik maupun sepiritualnya. Di sekolah selain mengajar, mendidik, memotivasi. Peran pendidik juga harus memahami karakter dan potensi peserta didik. Mengembangkan fitrah peserta didik dengan tujuan untuk mempermudah tercapainya pendidikan yakni menjadikan peserta didik memiliki kemampuan intelektual, ahklak yang baik serta keterampilan yang dapat bermanfaat bagi masyarakat atau bangsa dan negaranya.

Pada dasarnya fitrah cenderung dengan kebaikan. Kecenderungan kebenaran tergantung pada orang tua dan lingkungannya. Pengembangan fitrah merupakan salah satu alternative mengemban amanah dari Allah Swt untuk menjalankan segala kewajibannya dan menjauhi larangannya. Dengan adanya kebiasaan-kebiasan yang telah diterapkan pendidik dengan melibatkan kegiatan formal maupun non formal dalam urusannya diharapkan peserta didik dapat membawa fitrah dengan tujuan berlomba-lomba dalam kebaikan untuk mencari Ridho-Nya.

Fokus penelitian dalam sekripsi ini meliputi, 1) Bagaimana peran pendidik dalam mengembangkan fitrah peserta didik di SMP 02 Negeri Rambipuji? 2) Bagaimana langkah dan strategi pengembangan fitrah peserta didik di SMP Negeri 02 Rambipuji?

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sedangkan penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bertujuan untuk mendeskripsikan. Dalam penentuan subjek penelitian menggunakan Deskriptif serta menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Peneliti ini memperoleh kesimpulan: pertama, pendidik adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan ini pendidik sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing guru sebagai pelatih, guru sebagai motivator guru harus memahami peserta didiknya. Tanggung jawab pendidik dalam menaikan taraf muridnya sehingga menjadi insan yang berguna kepada agama, negara dan bangsa. Kedua: langkah dan setrategi pengembangan fitrah yaitu tujuan pendidikan agama islam harus mampu mengembangkan fitrah peserta didik untuk kepentingan dunia dan akhirat sesuai dengan petunjuk allah dan Al-hadist. Menjadi pribadi yang beriman bertaqwa kepada Allah, memiliki ahklak yang mulia serta memiliki ketrampilan hidup yang sesuai bakat dan minatnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori	15
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian	43

C. Subjek Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Analisis Data	47
F. Keabsahan Data	49
G. Tahap- tahap Penelitian.....	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	51
A. Gambaran Objek Penelitian.....	51
1. Sejarah & profil SMPN 02 Rambipuji.....	51
2. Profil SMPN 02 RAmbipuji.....	51
B. Penyajian Data dan Analisis	59
C. Pembahasan Temuan	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pemetaan Kajian Terdahulu	14
Tabel 4.2 Ketenagaan dan Prasarana	56
Tabel 4.3 Fasilitas Sekolah.....	58
Tabel 4.4 Temuan Hasil Penelitian.....	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah penerapan secara sadar dari pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didiknya sehingga memiliki kepribadian yang baik dan ideal. Kepribadian yang baik dan ideal adalah kepribadian yang memiliki kesadaran moral dan sikap mental secara teguh dan sungguh-sungguh memegang dan melaksanakan ajaran atau prinsip-prinsip nilai yang menjadi pandangan hidup secara individu, serta bermanfaat bagi masyarakat maupun bangsa dan Negara.¹

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar berperan aktif dan positif dalam hidupnya sekarang dan yang akan datang.² Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003, "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar".³

Pembelajaran adalah sesuatu yang tidak pernah berakhir sejak manusia ada dan berkembang dimuka bumi sampai akhir zaman nanti. Proses pendidikan sebenarnya sudah terjadi sejak zaman Nabi Adam AS. Sesuai dengan firman Allah dalam QS Al-Baqarah ayat 31:

¹ Jalaludin, Abdullah, *Filsafat Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2018), 13.

² Siti Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 28.

³ Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. No.20 Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 3.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ

إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar".⁴

Dalam proses pembelajaran yang baik adalah pendidik memposisikan dirinya sebagai aktor yang mendominasi proses pembelajaran dan menjadikan peserta didik sebagai penikmat apa yang telah disampaikan aktor. Sehingga peserta didik dapat menikmati apa yang disampaikan pendidik saat pembelajaran di mulai. Pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif serta dapat membimbing peserta didik sehingga perubahan positif tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotorik kepada peserta didik. Metode penerapan yang harus digunakan pendidik juga berpengaruh dalam meningkatkan motivasi dan tercapainya kenyamanan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran yang di terapkan pendidik harus melibatkan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar yang sesuai materi apa yang dibahas. Sehingga peserta didik akan lebih mudah dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan pendidik.⁵

⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Diponegoro, 2019), 543.

⁵ Siti Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 57.

Pendidikan hal yang terpenting bagi kehidupan untuk menentukan arah perjalanan suatu bangsa, bangsa yang maju tergantung kepada generasi saat ini dan generasi yang akan datang. Maka dengan itu dibutuhkan generasi-generasi muda yang mempunyai intelektual dan mental baik, baqoh dan istiqomah sehingga tidak goyah dalam menghadapi segala masalah yang di hadapinya. Oleh karena itu, perhatian terhadap kinerja sumber daya manusia adalah hal yang utama yang perlu diperhatikan untuk menyiapkan SDM yang handal dan berkualitas. Sebagai suatu upaya, pendidikan berusaha untuk menjadikan manusia yang memiliki kemampuan cipta (kognitif), segi rasa (Afektif), maupun dari segi karsa (psikomotorik). Pembinaan dari segi cipta (kognitif) antara lain bisa dilakukan melalui peningkatan intelektualitas, pendidikan dan logika dalam wujud penguasaan dan penerapan ilmu dan teknologi. Pengembangan dari segi rasa dapat dilakukan melalui kegiatan dan apersepsi kesenian dalam berbagai bentuk. Sedangkan karsa dikembangkan melalui penanaman dan pengembangan etika, adat kebiasaan dan pendidikan dalam rangka membangun kemampuan (potensi) manusia.⁶

Pendidikan diartikan sebagai suatu proses, dimana pendidikan merupakan usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya dalam membimbing, melatih, mengajar dan menanamkan nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai sifat hakiki dan ciri-ciri kemanusiaannya. Dengan

⁶ Siti Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 57.

kata lain, proses pendidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan dasar dan kehidupan pribadinya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitarnya agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab.⁷ Tujuan pendidikan memiliki nilai-nilai yang baik, berbudi luhur, agar dapat membedakan antara yang baik dan benar dalam kehidupan. Oleh karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arahan kepada kegiatan pendidikan dan keinginan yang dicapai dalam kegiatan.⁸

Ada hal penting yang perlu di ingatkan kepada orang tua dan para pendidik ialah bahwa saat berjalan pembelajaran tidaklah mulus. Perlu diketahui kendala yang menghadang mereka. Kendala-kendala yang mereka hadapi dan harus mereka taklukkan misalnya tingkah laku peserta didik, karakter peserta didik dan akhlak peserta didik yang cenderung mempunyai jiwa yang berani dan keras kepala. Mengatasnamakan kebebasan, jiwa yang muda dan berani berani mendapat, membantah, terutama dalam masalah-masalah agama hingga meragukan kebenaran. Dengan realita ini jelas memerlukan banyak kesabaran, kesantunan dan sikap lapang dada dari kaum orang tua dan peserta didik.⁹

Dalam masalah ini lebih menekankan adalah para pendidik yang berfungsi sebagai pusat pembelajaran dan juga berhak mengatur kepada

⁷ Jalaludin, Abdullah, *Filsafat Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018). 15

⁸ Umar Tirtarahardja, S. L, La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2005). 37.

⁹ M. Jamaluddin Mahfudz, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim* (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2001). 7.

peserta didik yang ada di sekolah. Maksud pendidik dari permasalahan skripsi ini adalah seorang guru yang mengajar di sekolah. Pendidik harus tau yang di inginkan oleh peserta didik, jika pendidik tidak mengetahui apa yang di inginkan peserta didik dampaknya akan fatal apa yang diperoleh peserta didik.

Dalam hal ini guru diharapkan mempunyai kemampuan profesional dalam mengajar, dikarenakan pendidik pengganti menerima dan memikul beban orang tua dirumah. Ketika semua orang tua menyerahkan anaknya kepada pendidik. Hal ini orang tua harus menyerahkan anaknya pendidik bukan sembarang pendidik, karena tidak setiap orang tua dapat menjadi pendidik atau guru.

Pendidik yang dimaksud disini adalah perilaku pendidik sesuai kemampuan pekerjaan atau jabatan tertentu. Guru bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar mengajar. Guru faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar disamping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain guru harus mampu menciptakan suatu situasi kondisi belajar yang sebaik-baiknya.

Pendidik seharusnya memahami dan mengenal potensi atau kemampuan siswa masing-masing, karena setiap siswa dilahirkan dengan membawa fitrah suci yang berbeda-beda. Oleh karena itu bagi pendidik untuk tidak melakukan pendidikan dengan cara kekerasan di sekolah, sebab sekolah adalah tempat siswa untuk menuntut ilmu dan mengembangkan potensi yang mereka punya, bukan tempat pelatihan untuk menuntut mereka semua

sanggup dan mampu menguasai apa yang mereka pelajari dari sekolah tersebut.

Sekolah merupakan tempat pengembangan potensi siswa, karena siswa adalah manusia maka setiap manusia tidak lepas dari kekurangan dan kelebihan masing-masing. Guru atau pendidik yang profesional harusnya memahami itu semua. Tapi kenyataannya di lapangan paradoks dengan teori dan konsep tadi. Masih banyak guru atau pendidik yang belum memahami potensi atau bakat yang dimiliki oleh siswa, Maka timbullah kekerasan yang diperoleh oleh siswa dari gurunya. Padahal jelas guru dituntut mempunyai komitmen yang tinggi dalam membimbing, membina, dan mendidik siswa, bukan untuk menekan, merusak dan melakukan kekerasan fisik kepada siswa. Semua itu terjadi karena salah satu sebab yaitu guru masih belum mempunyai karakter kematangan emosional.

Keharusan pendidik mempunyai karakter kematangan emosional (EQ). Yang dimaksud emosi adalah keadaan perasaan yang banyak berpengaruh pada perilaku. Emosi merupakan rangsangan yang ada pada dalam diri maupun luar individu. Berdasarkan pengertian emosi diatas dapat dipahami bahwa emosi sangatlah penting untuk kehidupan kita. Emosi bisa berbahaya jika tidak dikendalikan dan emosi cenderung cerdas jika dapat merka jalankan selaras dengan akal¹⁰.

Pendidikan merupakan salah satu bagian tolak ukur suatu keberhasilan atau kesuksesan peserta didik dalam berpengetahuan. Peserta didik benar-

¹⁰Nuraida, Rihlah Nur Aulia, *Character Building Guru PAI* (Jakarta: Aulia PublishingHous, 2008), 74.

benar dituntut untuk memahami apa yang dia pelajari di sekolah dan untuk benar-benar menguasai semua mata pelajaran yang diajarkan dirinya. Melihat kenyataannya ini tidak sesuai yang diharapkan pendidik malah banyak peserta didik yang merasa bosan seolah-olah tertekan yang diterapkan pendidik yang memaksa harus bisa sedangkan tidak semua kemampuan yang dimiliki peserta didik mampu untuk menampungnya dan malah lari jauh untuk menghindarnya. Masalah ini juga akan berdampak pada sifat peserta didik itu sendiri, yang menimbulkan sifat apatis (cuek), memberontak, semaunya sendiri, sulit diatur, bahkan yang membahayakan ialah prustasi dan depresi.¹¹

Peserta didik menjadi orang jujur dan dusta, takut dan berani, rajin dan malas. Tergantung sifat yang mana yang lebih dominan pada peserta didik tersebut. Ketika kejujuran yang lebih dominan biasa dikatakan peserta didik orang yang jujur dan jika yang dominan peserta didik tidak jujur bisa dikatakan peserta didik tidak jujur. Perintah Allah yang telah diberikan kepada manusia untuk menuntut ilmu, dan tidak lain dengan pendidikanlah inilah fitrah itu dapat diterapkan di sekolah, lingkungan keluarga, maupun di lingkungan.

Keberagaman fitrah yang ada pada manusia yaitu: fitrah keimanan, fitrah belajar dan bernalar, fitrah bakat dan kepemimpinan fitrah seksualitas dan cinta, fitrah perkembangan, fitrah jasmani, fitrah estetika dan Bahasa, fitrah individualitas dan sosialitas.¹² Sebagai lembaga pendidikan formal, SMP Negeri 2 Rambipuji memiliki beberapa aspek satu sama lain yang saling berkaitan dan tentunya aspek tersebut memiliki peranan tersendiri di dalam

¹¹ Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), 122

¹² Hary Santosa, *Fitrah Based Education*, 156.

proses pendidikan. Semua akan berjalan dengan baik apabila pendidik dan peserta didik saling mengerti dan saling menghargai satu sama lain.

Kurangnya perhatian pendidik terhadap peserta didik juga dapat menjadi kendala dalam mengembangkan fitrah, hal itu bisa terjadi karena kurangnya kedekatan antara pendidik dan peserta didik, kurangnya kedekatan antara pendidik dan orang tua sehingga tidak mengetahui masalah peserta didik yang di alami, keinginan yang tidak di setuju peserta didik kepada orang tua juga bisa menjadi penghambat pengembangan fitrah di sekolah, semangat untuk belajar menjadi kurang bukan karena tidak ingin disetujui melainkan karena tidak ingin anaknya mengalami hal-hal yang tidak diinginkan.

Dari masalah di atas penulis dapat mengupas permasalahan yang berhubungan dengan pendidikan disekolah dalam mengembangkan fitrah peserta didik yang sejak awal harus dikembangkan melalui pendidikan. Pertama fitrah dikembangkan melalui lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan hal ini sangat menentukan potensi, bakat dan minat peserta didik dalam kepribadiannya sebelum masuk pada tahap remaja. Potensi peserta didik tahap remaja cenderung sangat kuat dala menangkap suatu pelajaran dari dalam sekolahan maupun luar. Yang jadi masalah disini ialah bagaimana langkah dan idealnya peran pendidik dalam mengembangkan fitrah peserta didik tersebut. Pendidik atau orang tua di haruskan mengenal terlebih dahulu kemampuan potensi dasar yang dimiliki anak dan peserta didik dalam kepribadiannya. Kenyataan ini yang ada terjadi kontradiktif antara harapan

orang tua atau pendidik dengan ideologi yang diterapkan kepada anaknya. Dengan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik dengan penelitian dengan judul “PERAN PENDIDIK DALAM MENGEMBANGKAN FITRAH PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 02 RAMBIPUJI”

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran pendidik dalam mengembangkan fitrah peserta didik di SMP Negeri 2 Rambipuji?
2. Bagaimana langkah dan strategi pendidik dalam mengembangkan fitrah peserta di SMP Negeri 2 Rambipuji?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹³

1. Untuk mengetahui peran pendidik dalam mengembangkan firah di SMP Negeri 2 Rambipuji.
2. Untuk mengetahui langkah setrategis yang efektif dan ideal dalam mengembangkan fitrah sebagai dasar siswa di SMP Negeri 2 Rambipuji.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. kegunaannya dapat berupa kegunaan

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Perss, 2017). 37.

yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan peneliti harus realistis.

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis.

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu peranan pendidik dalam pengembangan fitrah sebagai dasar manusia
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan refrensi dan memperkaya khazanah keilmuan di lembaga perguruan tinggi khususnya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Sebagai wawasan dari latihan menulis karya ilmiah bagi penulis dan sebagai bekal awal untuk penelitian lain dimasa mendatang.
- 2) Memberikan pemikiran seputar pengetahuan tentang peranan pendidik dalam pengembangan fitrah sebagai dasar manusia.

b. Bagi lembaga yang diteliti

- 1) Diharapkan dapat menambah wawasan dalam pengetahuan ilmu peranan pendidik dalam pengembangan fitrah manusia.

2) Penelitian ini tentunya akan menjadi evaluasi lembaga yang diteliti untuk melaksanakan penerapan peranan pendidik dalam pengembangan fitrah.

c. Bagi Masyarakat Umum.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran baik dimasyarakat luas dalam hal positif untuk meningkatkan keilmuan tentang peranan pendidik dalam pengembangan fitrah manusia.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Adapun definisi istilah teruraikan sebagai berikut:

1. Peran pendidik.

Peran pendidik merupakan kedudukan yang penting atau seseorang yang diberi suatu posisi, diharapkan menjalankan perannya sesuai apa yang diharapkan. Seorang pengajar yang memiliki keprofesionalan dalam mengajar dan tanggung jawab yang sangat besar dalam menangani berhasil atau tidaknya program pendidikan. Baik atau buruknya suatu bangsa terletak dutangan pendidik (guru).

2. Pengembangan.

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral sesuai kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.¹⁴

3. Fitrah

Dalam Islam terdapat konsep bahwa setiap orang di lahirkan dalam keadaan fitrah, fitrah dalam hal ini berarti bayi dilahirkan dalam keadaan suci. Fitrah menurut Ahmad Warson Munawar merupakan sifat pembawaan yang ada sejak lahir.¹⁵

4. Potensi

Potensi berasal dari bahasa latin yaitu *potential* yang artinya kemampuan. Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.¹⁶

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab

¹⁴Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 24

¹⁵Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya:Pustaka Progresif, 2007), 1063

¹⁶Ensiklopedi Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan* (Jakarta: Pakhi Pamungkas, 1997), 358.

penutup. Format penulisan sistematika pembahasan berbentuk deskriptif naratif.

Bab Satu : berisi pendahuluan yang merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan. Dalam bab ini dijabarkan menjadi beberapa bagian dengan penjelasan, seperti latar belakang yang berisi uraian singkat tentang dilakukannya penelitian ini serta alasan pemilihan judul. Bab ini juga berisi tentang fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik manfaat teoritis maupun praktis, definisi istilah, dan juga berisi tentang sistematika pembahasan.

Bab Dua : berisi kajian kepustakaan yang didalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti.

Bab Tiga : membahas tentang metodologi penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab Empat : berisi tentang penyajian data dan analisis data yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan pembahasan temuan penelitian.

Bab Lima : berisi tentang kesimpulan dan saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Tahap yang paling penting untuk peneliti ini adalah penelusuran pustaka. Dengan adanya tampilan pustaka terdahulu peneliti dapat memperoleh informasi mengenai penelitian yang dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Adapun kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Pemetaan Kajian Terdahulu

NO	JUDUL	PESAMAAN	PERBEDAAN
1	Peran Guru Aqidah Akhlak dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa broken home di madrasah ibtidaiyah negeri 4 garahan kecamatan silo kabupaten jember tahun pelajaran 2018/2019 oleh Itsbat	Jenis penelitian kualitatif, Sama-sama menggunakan mengembangkan	Lokasi penelitian dan objek penelitian. Dalam penelitian terdahulu lebih fokus pada anak broken home
2	Peran guru pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kegiatan keagamaan di SMK Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2018/2019 oleh Ilham Ahmed Fadhl	Sama-sama mengkaji peran pendidik (guru) Jenis penelitian kualitatif	Penelitian terdahulu lebih mengarah kegiatan keagamaan di SMK Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2018/2019
3	Pengembangan fitrah anak di SD Alam Baturaden Banyumas 2018/2019 oleh Umi Baroroh	Jenis penelitian kualitatif dan sama-sama membahas pengembangan fitrah	Dari kesimpulan penelitian ini bahwa perbedaan dari peneliti tersebut adalah Lokasi penelitian dan fokus penelitian

B. Kajian Teori.

1. Pengertian Pendidik

Pendidik adalah seorang yang memberikan pengajaran serta wawasan terhadap peserta didik dengan keprofesionalnya dalam mengajar sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran yang baik dan benar. Mengajarkan sesuatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Menurut Dri Atmaka, pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik dan sepiritual¹⁷. Dengan ini pendidik juga mempunyai peran untuk membimbing peserta didiknya.

Pendidik tidak hanya sebagai pengajar semata namun sekaligus menjadi fasilitator, kolaborator, pelatih, pengarah dan teman belajar bagi siswa. Karena guru dapat memberikan pilihan dan tanggung jawab yang besar kepada siswa untuk mengalami peristiwa belajar. Dengan peran guru sebagaimana dimaksud, maka peran siswa pun mengalami perubahan, dari partisipan pasif menjadi partisipan aktif yang banyak menghasilkan dan berbagi (sharing) pengetahuan/keterampilan serta berpartisipasi sebanyak mungkin sebagaimana layaknya seorang ahli. Disisi lain siswa juga dapat belajar secara individu, sebagaimana halnya juga kolaboratif dengan siswa lain.¹⁸

¹⁷Dri Atmaka. *Tips Menjadi Guru Kreatif* (Bandung: Yrama Widya, 2004). 30.

¹⁸Iif Khoiru Ahmadi. Sofan Amri. Tatik Elisah *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2011), 191.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang di alami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.¹⁹ Dalam pembelajaran, guru harus pandai dalam menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, tidak merugikan peserta. Pandangan pendidik terhadap peserta didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu sama dalam menilai peserta didik mereka mempunyai pandangan yang berbeda. Hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang guru ambil dalam pengajaran. Hubungan interaktif antara pendidik dan anak didik atau guru dan murid yang telah sekian lama berlangsung, yaitu sebagai berikut:²⁰

a. Pendekatan individual

Dikelas ada sekelompok anak didik dengan perilaku bermacam-macam. Dari cara mengemukakan pendapat, cara berpakaian, daya serap, tingkat kecerdasan, dan sebagainya selalu ada variasinya. Masing-masing anak didik memang mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dari anak didik yang lain.²¹

Pendekatan Individual merupakan salah satu untuk meningkatkan kualitas dan semangat belajar peserta didik.

“Pendekatan Individual lebih menekankan pada perbedaan setiap

¹⁹Muhubbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). 63

²⁰Drs. Hasan Basri, M.Ag. *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 58.

²¹Drs. Hasan Basri, M.Ag. *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 59.

individu. Pendekatan Individual adalah suatu pendekatan yang melayani perbedaan-perbedaan perorangan siswa sedemikian rupa sehingga dengan penerapan pendekatan individual memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing siswa secara optimal.²²

Dengan ini, guru harus melakukan pendekatan individual dalam strategi kepada peserta didik dalam pengajarannya. Selain itu juga memberikan wawasan pendidik, strategi pembelajaran pendidik di harapkan tetap harus memperhatikan peserta didiknya. Dengan harapan peserta didik dapat memiliki tingkat penguasaan yang optimal dalam proses pembelajarannya.

Pendekatan individual mempunyai peran penting dalam kepentingan pengajaran. Pengelolaan kelas juga memerlukan pendekatan individual. Pemilihan metode tidak bisa begitu saja mengabaikan kegunaan pendekatan individual. Oleh karena itu, pendidik dalam menerapkan tugasnya selalu melakukan pendekatan individual terhadap peserta didiknya di kelas. Persoalan kesulitan belajar anak didik lebih mudah dipecahkan dengan menggunakan pendekatan individual walaupun suatu saat pendekatan kelompok diperlukan.²³

b. Pendekatan kelompok

Dalam pengajaran terkadang ada juga guru yang menerapkan pendekatan kelompok. Pendekatan kelompok diperlukan dan

²²Raharjo, Susilo dan Gunanto, *Pemahaman Individu Teknik Nontes* (Jakarta: Kencana Penada Media, 2013), 10-11.

²³Drs. Hasan basri, M.Ag. *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 59.

digunakan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial anak didik. Hal ini di dasaribahwa anak didik adalah sejenis makhluk *homo socius*, yakni makhluk yang berkecenderungan untuk hidup bersama.

Menurut Hasibun dan Mudjiono, pendekatan memerlukan ikatan yang kuat dan juga memerlukan unsur yaitu pertama tujuan kelompok, dua aturan dan ketiga pemimpin. Adapun beberapa penjelasan ketiga unsur sebagai berikut:

1) Tujuan kelompok

Dari tujuan kelompok ini tugas pemimpin adalah mengarahkan para anggota ke tujuan kelompok. Maka dari itu, pemimpin juga perlu merumuskan tujuan yang jelas dan komunikasi dengan para anggota kelompok

2) Aturan

Aturan yang mampu menyatukan anggota menjadi kelompok adalah aturan yang sudah dibuat oleh parapemimpin dan anggota, atau minimal disetujui oleh anggota tersebut

3) Sebagai pemimpin harus mengutamakan dan menjelaskan tujuan kelompok. Oleh karena itu dalam rangka menciptakan suasana dan memelihara kerja kelompok yang sehat, diharapkan pemimpin mampu mendorong dan pemeratakan partisipasi, menyatakan

kompromi, mengurangi ketegangan, dan memperjelas partisipasi serta menerapkan sanksi.²⁴

Dengan pendekatan kelompok, rasa sosial yang tinggi pada diri setiap peserta didik dapat ditumbuh kembangkan. Membina untuk bisa mengendalikan rasa egois dalam diri masing-masing sehingga tumbuh sikap kesetiaan terhadap temannya didalam kelas maupun luar kelas. Mereka sadar bahwa hidup saling ketergantungan, seperti ekosistem dalam mata rantai kehidupan semua makhluk hidup di muka bumi ini. Tidak ada orang hidup yang terus berdiri-sendiri tanpa keterlibtan orang lain, secara langsung maupun tidak langsung, disadari atau tidak disadari, orang lain juga ikut ambil bagian dalam kehidupan orang tertentu.

Peserta didik yang sering membiasakan hidup bersama, bekerja sama dalam kelompok akan menyadari bahwa dirinya memiliki kekurangan dan kelebihan. Mereka yang mempunyai kelebihan dengan ikhlas membantu yang kekurangan. Sebaliknya, mereka yang kekurangan dengan rela hati mau belajar dari yang mempunyai kelebihan, tanpa ada rasa minder. Persaingan yang positif pun terjadi dikelas dalam rangka mencapai prestasi belajar yang optimal.²⁵

Berhubungan dengan pengelolaan kelas, pendekatan kelompok sangat diperlukan. Perbedaan individual peserta didik pada aspek

²⁴Ika, Desti Ariyanti, *Penerapan Pendekatan Proses Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014), 8.

²⁵Drs. Hasan basri, M.Ag. *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 60.

biologis, intelektual, dan psikologis bisa di jadikan sebagai pijakan dalam melakukan pendekatan kelompok.

c. Pendekatan bervariasi

Dalam pembelajaran, peserta didik mempunyai motivasi yang berbeda. Peserta didik satu memiliki motivasi yang rendah, tetapi pada saat lain, ada peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi. Peserta didik yang satu bersemangat belajar dan anak didik yang lain kurang semangat belajar. Sementara sebagian besar diantara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya tidak ikut belajar. Mereka duduk dan berbincang-bincang membahas yang lain yang terlepas dari masalah pelajaran.²⁶

Dalam mengajar, guru yang hanya menggunakan satu metode biasanya tidak dapat menciptakan suasana yang kondusif. Apabila terjadi pergantian pelajaran, suasana kelas sulit untuk di kondisikan kembali. Ini merupakan tanda adanya gangguan dalam proses interaksi edukatif. Akibatnya, jalannya pelajaran menjadi kurang efektif. Efisiensi dan efektifitas pencapaian tujuan pun terganggu karena anak didik kurang mampu berkonsentrasi. Metode yang hanya satu-satunya dipergunakan tidak dapat diperankan pendidik di harapkan juga mempunyai metode lainnya. Oleh karena itu, kebanyakan pendidik menggunakan beberapa metode dan jarang sekali memakai satu metode.

²⁶ Drs. Hasan basri, M.Ag. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 60.

d. Pendekatan edukatif.

Pendekatan pengertian harfiahnya dari Bahasa Inggris “*approach*” yang artinya penghampiran, jalan, tindakan mendekati. Kata pembelajaran adalah terjemahan dari kata “*instruction*” yang artinya pengajaran. Pendekatan pembelajaran (instruksi) proses atau penerapan pendidik kepada peserta didik melakukan pembelajaran. Jadi pembelajaran tidak identik dengan belajar sebagaimana yang dipahami sebagian orang selama ini. Sebaliknya pembelajaran amat mirip atau tidak persis dengan proses mengajar belajar (*the teaching-learning process*) dalam arti di satu sisi pendidik mengajarkan atau menyajikan materi sedangkan peserta didik belajar atau menyerap materi tersebut dalam situasi interaksi edukatif.²⁷

pendidik yang hanya mengajar di kelas belum dapat menjamin terbentuknya kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia. Demikian juga, pendidik yang mengambil jarak dengan peserta didik. Prilaku pendidik yang tidak ingin mengetahui masalah yang dirasakan peserta didik dan menciptakan anak yang *introvert* (tertutup). Rawannya hubungan pendidik dengan peserta didik disebabkan komunikasi antara pendidik dan peserta didik kurang berjalan harmonis. Dalam ini hubungan menjadi kendala bagi pendidik untuk melakukan pendekatan edukatif kepada peserta didik yang bermasalah.

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 214.

Dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah di atas, dapat diambil pemahaman tentang hakikat pendidik, yaitu sebagai orang yang memikul tanggung jawab yang berat dalam membina dan meningkatkan kecerdasan anak didik. Pendidik adalah contoh terbaik bagi anak didiknya. Oleh karena itu, pendidik menunjukkan prihal tata cara berfikir yang rasional kepada anak didiknya dan memberikan contoh dengan perilakunya kepada anak didik. Potret anak didik adalah wujud dari cita-cita para pendidik.

Tanggung jawab pendidik adalah tanggung jawab dunia dan akhirat karena pendidik adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, mencerdaskan anak didik, meningkatkan keterampilan anak didik, dan memberikan contoh perilaku kepada anak didik. Sumber kesuksesan berada pada para pendidik²⁸.

Untuk memperlihatkan pendidik yang profesional berdasarkan Islam, perlu melihat sisi kehidupan atau profil Rasulullah Saw sebagai pendidik yang ideal, karena hakikat diutusnya Rasulullah ke muka bumi adalah sebagai *uswat al-hasanat* dan *rahmat lilalamin*. Semua sunah Rasulullah menjadi panduan utama setelah al-Qur'an bagi berbagai aspek kehidupan manusia terutama aspek pendidikan.

Sebagai pendidik keberadaannya merupakan sumber konsep pendidikan yang kebenarannya direkomendasikan Allah Swt.²⁹ Dari

²⁸Drs. Hasan Basri, M.Ag. *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 61.

²⁹Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2007), 1.

para pendidik kebanyakan berpendapat tanggung jawab yang penting itu adalah:

- 1) Bertanggung jawab atas pendidikan iman peserta didik.
- 2) Bertanggung jawab atas pendidikan akhlak peserta didik.
- 3) Bertanggung jawab atas pendidikan fisik peserta didik.
- 4) Bertanggung jawab atas pendidikan intelektual peserta didik.
- 5) Bertanggung jawab atas pendidikan psikis peserta didik.
- 6) Bertanggung jawab atas pendidikan sosial peserta didik.
- 7) Tanggung jawab pendidikan seksual.³⁰

Peran seorang pendidik dalam proses kegiatan belajar-mengajar peserta didik antara lain adalah:

- 1) Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab; guru juga harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat. Berkenaan dengan wibawa; guru harus memiliki

³⁰Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam* (Semarang: Asy-Syifa', 2005), 149.

kelebihan dalam merealisasikan nilai sepiritual, emosional, moral sosial dan intelektual dalam pribadinya serta memiliki dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan.³¹

2) Guru sebagai pengajar

Pendidik sebagai pengajar artinya pendidik mampu menyampaikan dan menuangkan materi kepada peserta didik, sejak dari itu pendidik telah melaksanakan pembelajaran, hal ini merupakan tugas dan tanggung jawabnya pendidik yang profesional. Pendidik membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari.

3) Guru sebagai pembimbing.

Guru sebaiknya membimbing peserta didiknya agar mereka dapat menemukan jati dirinya dan membangun potensi yang dimilikinya.³² Guru di ibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (guide), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik, tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing guru harus

³¹Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan* (IAIN Jember Press 2017), 83

³²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Perdan Media Group, 2009), 20.

merumuskan tujuan secara sejelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus di tempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

4) Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motoric, sehingga guru untuk bertindak sebagai pelatih. Hal ini ditekankan lagi, karena tanpa latihan seorang peserta didik tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar, dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar. Oleh Karena itu, guru harus berperan sebagai pelatih yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing. Pelatihan yang dilakukan, di samping harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya.

5) Guru sebagai penasehat

Guru salah satu orang yang mampu menasehati peserta didik selain orang tua di rumah. Bahkan guru atau pendidik juga penasehat bagi orang tua peserta didik tersebut, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.

Menjadi guru sebagai penasihat sangatlah berat pada tingkat dan menjadi orang kepercayaan peserta didik, dalam kegiatan pembelajaran apapun pendidik meletakkannya pada posisi tersebut. Efektif jika guru menangani setiap permasalahan yang kemungkinan peserta didik berpaling kepadanya untuk mendapatkan nasihat dan kepercayaan.³³

6) Guru sebagai pendorong kreatifitas.

Kemampuan dan keterampilan pendidik dalam mengembangkan kreatifitas serta membangkitkan kesadaran peserta didik dan kreatifitas peserta didik untuk membuat berbagai macam karya dan menghasilkan kreatifitas yang baru berdasarkan data, informasi, atau hal-hal lainnya yang sudah ada. Seorang peserta didik yang belajar sekarang, dari pengalaman manusia yang perlu dipahami, dicerna dan disampaikan dalam pembelajaran. Guru harus memberikan jalan bagi peserta didik, dalam hal ini jika tidak, maka peserta didik dapat mengambil bagian dalam proses belajar yang berakibat tidak menggunakan potensi yang dimilikinya.³⁴

7) Guru sebagai motivator

Sebagai motivator guru atau pendidik diharapkan mampu meningkatkan semangat peserta didik, guna untuk mendorong dan memberikan peserta didik kegiatan pembelajaran dalam menambah pengetahuan dengan penyelenggaraan secara baik, guru masih

³³ Marimba Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: AL-Ma'arif, 1998), 69.

³⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 37.

perlu membantu dan mendorong setiap kelompok untuk menciptakan dan mengembangkan kreativitas setiap siswa seoptimal mungkin.³⁵

8) Guru sebagai *actor*

Sebagai seorang actor, guru harus melakukan apa yang ada dalam naskah yang telah disusun dengan mempertimbangkan pesan yang disampaikan kepada penonton. Penampilan yang bagus dari seorang actor akan mengakibatkan para penonton tertawa, mengikuti dengan sungguh-sungguh, dan bisa pula menangis terbawa oleh penampilan sang actor. Untuk bisa berperan sesuai dengan tuntutan naskah, dia harus menganalisis dan melihat kemampuannya sendiri, persiapannya, memperbaiki kelemahan, menyempurnakan aspek-aspek baru dari setiap penampilan, mempergunakan pakaian, tata rias sebagaimana yang diminta, dan kondisinya sendiri untuk menghadapi ketegangan emosinya dari malam ke malam serta mekanisme fisik yang harus ditampilkan. Ringkasannya untuk menjadi aktor yang mampu membuat para penonton bisa menikmati. Sebagai aktor, guru harus melakukan metode yang diterapkan dalam penampilannya serta memahami pesan yang disampaikan diperlukan persiapan baik maupun latihan fisik.³⁶

9) Guru sebagai *emancipator*

³⁵B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 171.

³⁶Syifuk Babri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka, 2000), 56.

Dengan kemampuannya, guru harus mampu memahami potensi peserta didik sehingga mampu membangkitkan atau memberikan semangat kepada peserta didik dan kepercayaan diri pada peserta didik kembali. Ketika masyarakat membicarakan rasa tidak senang kepada peserta didik tertentu, guru harus mengenal kebutuhan peserta didik tersebut akan pengalaman pengakuan dan dorongan. Dan dengan kemampuan kecerdikannya, guru harus mampu memahami potensi peserta didik, menghormati setiap insan, dan kebanyakan insan merupakan budak stagnasi kebudayaan.³⁷

10) Guru sebagai *evaluator*

Sebagai evaluator guru berperan sebagai mengumpulkan informasi tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Dan ini menunjukkan aspek pembelajaran yang sangat kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Penilaian adalah suatu analisis yang sistematis dan kesinambungan untuk melihat efektivitas program yang diberikan dan pengaruh program yang di berikan dan pengaruh program tersebut peserta didik. Dalam hal ini penilaian mencakup penilaian peserta didik maupun penilaian terhadap program pembelajaran secara

³⁷ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan* (IAIN Jember Press 2017), 89.

keseluruhan. Keduanya menentukan keberhasilan pendidik dalam melaksanakan program yang dilakukan dan bermaksud untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, apakah materi yang diajarkan sudah cukup dan tepat.³⁸

Memainkan peran yang penting dalam menggalakkan peserta didik dan cintakan peserta didik dalam pelajaran. Dalam ini, pendidik harus mempunyai kecintaan yang sungguh-sungguh terhadap kerjanya. Pendidik harus mempunyai semangat yang benar-benar ikhlas ingin menolong peserta didiknya. Berkembangnya peserta didik tidak mempunyai hubungan rapat dengan pendidik dan sekolah. Di sekolah mempunyai kesan yang besar terhadap kejayaan peserta didik. Sekolah adalah rumah kedua bagi peserta didik dan pendidik adalah ibu bapak kedua kepada mereka yang ada di rumah. Memang sudah menjadi tanggung jawab seorang pendidik itu untuk menaikkan taraf peserta didiknya agar menjadi insan yang berguna kepada agama, Negara dan bangsa.³⁹

Pendidik, disebut juga dengan guru, merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru merupakan figure manusia yang diharapkan kehadiran dan peranannya dalam pendidikan, sebagai sumber yang menempati posisi dan memegang peranan

³⁸Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), 9.

³⁹Amina Noor, *Mendidik Anak Pintar Cerdas Bermula Dari Alam Rahi* (Kuala Lumpur, Darul Nu'man, 1995), 133.

penting dalam pendidikan.⁴⁰ Guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menyusun dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar yang akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.⁴¹ Guru juga sebagai orang tua kedua peserta didik setelah orang tua di rumah dan orang tua yang pertama bertanggung jawab atas terwujudnya kesejahteraan anaknya baik secara rohani, jasmani, maupun sosial.⁴² Pendidik merupakan orang pertama dan yang utama orang tua sendiri. Mereka berdua yang bertanggung jawab penuh atas kemajuan perkembangannya, karena sukses tidaknya anak sangat tergantung pengasuhan, perhatian dan pendidikannya. Kesuksesan anak mengandung merupakan cerminan atas kesuksesan orang tua juga.

Firman Allah Swt:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang

⁴⁰Drs. Hasan Basri, M.Ag, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 57.

⁴¹Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 15.

⁴²UU RI No. 3 Th. 2003, *Undang-Undang Peradilan Anak* (Jakarta: Sinar Grafika 2005), 54.

dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan"(QS. Al-Tahrim: 6).⁴³

Dalam hal ini pendidik adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa)⁴⁴. Pendidik juga di artikan orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah Swt. Dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.⁴⁵

2. Fitrah

a. Pengertian Fitrah

Al-fitrah dalam kamus Al-Munawwir artinya sifat pembawaan (yang ada sejak lahir), ciptaan, agama, Sunnah dan dalam keadaan menurut fitrahnya⁴⁶. Pada dasarnya, fitrah manusia adalah senantiasa tunduk kepada Zat yang hanif (Allah) melalui agama yang disyari'atkan padanya. Fitrah merupakan anugerah Allah yang telah diberikan-Nya kepada manusia sejak dalam alam rahim. Ketika lahir,

⁴³ Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), 88.

⁴⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 74-75.

⁴⁵ Suryosubrata B., *Beberapa Aspek Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1983), 26.

⁴⁶ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus AL-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2018), 1063.

potensi anak belum diketahui. Pada masa ini seorang anak hanya membawa insting (gharizah), seperti menangis, merasakan haus, lapar dan lain sebagainya. Dengan perangkat fisik dan psikisnya, potensi tersebut bertahap mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik. Proses manusia mengembangkan potensinya secara efektif dan efisien adalah melalui pendidikan.⁴⁷

Menurut bahasa fitrah berarti asal kejadian (ibda', khalq), kesucian dan agama yang benar. Fitrah manusia menurut ajaran Islam adalah bebas dari noda dan dosa, seperti bayi yang lahir dari perut ibunya. Fitrah dengan arti "agama yang benar", yaitu agama Allah, sebagaimana dijelaskan QS. Ar-rum Ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah, (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui".⁴⁸

Ayat diatas fitrah Allah yang maksudnya ciptaan Allah. Manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. Walaupun ada manusia yang tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar. Mereka tidak beragama tauhid itu hanya karena

⁴⁷ Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), 122.

⁴⁸ Kerajaan Saudi Arabia, *AL-Qur'an wa Tarjamah Ma'anihi ila AL-Lughah AL-Indunisiy* (Madinah AL-Munnawwarah: Mujamma' Malik Fahd li Thiba'at AL-Mushaf Asy-Syarif, 1418 H), 654.

lantaran pengaruh lingkungan.⁴⁹ Islam mempunyai pandangan keberagaman berarti fitrah (sesuatu yang melekat pada diri manusia dan terbawa sejak kelahirannya).⁵⁰

Sederhananya, fitrah manusia berarti kejadiannya sejak awal, atau bawaannya sejak lahir. Fitrah berarti “terbukanya sesuatu dan melahirkannya”, seperti orang yang melakukan ibadah puasa. Dari makna dasar tersebut maka berkembang menjadi dua makna pokok; pertama, fitrah yang dimaksud adalah al-insyiqaq atau al-syaqq yang berarti al-inkisar (pecah atau belah). Kedua, fitrah fitrah yang dimaksud al-khilqah, alijad atau al-ibda’ (penciptaan).

Fitrah beragama atau yang bertumpu pada keimanan sebagai intinya fitrah beragama. Psikologis merupakan faktor keturunan (hereditas kejiwaan) orang tua dan anak merupakan salah satu aspek dari kemampuan dasar manusia. Fitrah bakat (mahabib) dan kecenderungan (qabiliyat) yang mengacu kepada keimanan kepada Allah Swt. Dengan demikian, fitrah mengandung komponen psikologis yang berupa keimanan tersebut. Hal ini terjadi, karena iman bagi seorang mukmin merupakan daya penggerak utama dalam dirinya yang memberi semangat untuk selalu mencari kebenaran hakiki dari Allah Swt. Fitrah berupa naluri dan kewahyuan (revilasi), yang keduanya bagaikan mata uang logam; keduanya saling terpadu dalam perkembangan manusia. Pengibaratan mata uang logam situlah yang

⁴⁹Ahsin W. AL-hafidz, *Kamus Ilmu AL-qur'an* (Jakarta: Amzah Sinar Grafika Offset, 2008), 78.

⁵⁰M.Quraish Shihab, *Wawasan AL-qur'an Tafsir Maudhu'I atas Perbagai Persoalan Umat* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2005), 375.

dapat diibaratkan fitrah. Yakni dari satu sisi ia adalah potensi, dan dari sisi lain ia adalah wahyu.⁵¹ Fitrah berupa kemampuan dasar untuk beragama secara umum, yakni tidak terbatas pada agama Islam saja, melainkan pada agama lainnya. Dan dengan dasar kemampuan inilah manusia dapat dididik menjadi orang Yahudi, Nasrani atau Majusi, namun tidak dapat di didik menjadi ateis (anti tuhan).⁵² Hadist Nabi Muhammad Saw yang populer, yang banyak disitir oleh para ulama' antara lain sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَابْوَاهُ يَهُودًا أَوْ نَصْرَانًا أَوْ مَجْسَانًا (البخاري ومسلم)

Artinya: “Dari Abu Hurairah ra, berkata: Rasulullah bersabda: “setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut Yahudi, Nasrani dan Majusi”. (H.R. Bukhari dan Muslim).⁵³

Hadits di atas mengandung pengertian bahwa setiap anak dilahirkan dengan membawa potensi. Baik atau buruknya potensi yang dikeluarkannya kemudian tergantung kepada lingkungannya. Untuk itu proses pendidikan sangat menentukan pengembangan potensi tersebut. fitrah merupakan kecenderungan beragama yang terdapat dalam diri

⁵¹Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka AL-Husna, 2003), 5.

⁵²Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta, Kencana, 2009), 79.

⁵³Sa'dullah, *Kumpulan Dalil-Dalil AL-Qur'an dan Hadist* (Yogyakarta: Penerbit Cakrawala, 2011), 236.

manusia. Kecendrungan beragama tersebut dapat terwujud menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi, dengan ini, bergantung pada lingkungan dan proses pendidikan yang diberikan kepadanya, terutama pendidikan yang diberikan oleh kedua orang tuanya.⁵⁴

Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sebenarnya potensi agama sudah ada pada setiap manusia sejak dilahirkan. Potensi ini berupa dorongan untuk mengabdikan kepada sang pencipta. Dalam terminologi Islam, dorongan ini dikenal dengan hidayat al-diniyyat. Berupa benih-benih keberagaman yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia. Dengan adanya potensi bawaan ini manusia pada hakikatnya adalah makhluk beragama.⁵⁵ Jadi semua manusia pada hakikatnya terlahir membawa fitrah dan fitrah berkembang tergantung pada orang sekitar, lingkungan dan proses pendidikan. Sejak in kelahirannya yang pertama, fitrah beragama yang dominan imana kepada Allah menetap pada diri seorang anak, dan terbentuk atas agama yang lurus, yang merupakan perkara yang menuntut perhatian dari kita terhadap naluri ini dan penjagaan atasnya. Setiap bayi yang terlahir diatas fitrah, hingga kedua orang tuanya menjadikannya yahudi atau nasrani. Asal manusia terlahir atas fitrah yang bersih, mengimani Allah dan mengarah kepada agama yang lurus. Apabila dari menemukan adanya penyimpangan dari hal itu, maka itu karena pengaruh kedua orang tua dan diri sendiri. Orang tua yahudi akan berpengaruh terhadap fitrah

⁵⁴Ahsin W. AL-hafidz, *Kamus Ilmu AL-qur'an*, (Jakarta: Amzah Sinar Grafika Offset, 2008), 75.

⁵⁵Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 67.

bayi yang terlahir, sehingga kesiapannya menerima Islam berubah menjadi menerima yahudi.⁵⁶

Pada dasarnya setiap anak telah diciptakan Allah sesuai dengan fitrahnya yaitu cenderung dengan kebenaran, menurut Beni Ahamd fitrah memiliki komponen-komponen seperti Surat Ar-Rum ayat 30:

- 1) Bakat dan kecerdasan, bakat lebih dominan pada bidang kemampuan, rasa, serta emosi sedangkan bkad dan kecerdasan adalah suatu kemampuan yang ada pada bawaan potensial yang mengacu kepada perkembangan kemampuan akademis (ilmiah) dan keahlian (professional) dalam berbagai bidang kehidupan. Bakat ini berpangkal pada kemampuan kognitif (daya cipta), konasi (kehendak) dan emosi (rasa) yang disebut dalam psikologi filosofis dengan istilah tri chotomi (tiga kekuatan rohaniyah).
- 2) Insting (naluri) atau gharizah, kemampuan yang cenderung pada tingkah laku manusia tanpa melalui proses belajar sudah bisa melakukannya. Insting itu sendiri adalah kemampuan barbuat atau bertingkah laku dengan tanpa melalui proses belajar terlebih dahulu. Kemampuan insting ini merupakan pembawaan sejak lahir.
- 3) Driver atau dorongan nafsu; dalam tasawuf dikenal dengan jenis-jenis nafsu, nafsu lawammah mendorong kea rah perbuatan tercela dan merendahkan orang lain, nafsu mutmai'innah mendorong kearah ketaatan kepada tuhan yang maha kuasa. Menurut

⁵⁶Husain Madzahiri, *Pintar Mendidik Anak* (Jakarta: PT. Lentera Basritama, 2001), 166.

AL_Ghazali nafsu manusia terdiri dari nafsu malakiyah (perbuatan baik) dan bahamiyah (perbuatan rendah).

- 4) Karakter atau watak; karakter ini berkaitan dengan tingkah laku moral dan sosial serta etis seseorang. Karakter sangat erat kaitannya dengan personalitas seseorang
- 5) Intuisi; merupakan kemampuan psikologi manusia untuk menerima ilham tuhan. Intuisi menggerakkan hati nurani (*con-science*), manusia yang membimbingnya ke arah perbuatan dalam situasi khusus di luar kesadaran akal pikirannya, namun mengandung makna yang bersifat konstruktif bagi kehidupannya.⁵⁷ Penulis berpendapat bahwa arti fitrah yaitu semua orang terlahir secara fitrah berkembang tidak fitrah tersebut tergantung pada lingkungan, orang tua kita dan orang-orang sekitar. Fitrah pada peserta didik sudah diterapkan pada lembaga dan cenderung potensi siswa yang bisa dikembangkan melalui pendidikan agar menjadi nilai yang lebih bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Dari teori, penulis memberikan kesimpulan bahwa fungsi fitrah adalah untuk mengetahui sebuah kemampuan yang ada pada diri manusia sejak lahir dan bagaimana manusia bisa mengembangkan dengan baik agar kemampuan yang sudah ada pada diri dapat berkembang dengan lebih baik. Dan fitrah juga dapat kembangkan di pendidikan maupun luar pendidikan. Sebagaiman yang dikatakan

⁵⁷Drs. Beni Ahmad Saebani, M.Si, Hendra Akhdhuyat, M.Pd, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 240.

pengaruh lingkungan dan sekitarnya tergantung pada diri manusia masing-masing. Dengan tujuan berlomba-lomba yang tetap di jalurnya dalam kebaikan untu mencapai ridho Allah swt.

3. Potensi

Potensi adalah kekuatan, kesanggupan, kemampuan, kekuasaan dan daya kefungsian, semua yang kita lakukan dengan niat itu adalah sebuah potensi dan mengembangkan itu semua itu ada pada diri kita sendiri dengan harus mampu memilah dan memlilih.⁵⁸ Potensi adalah kemampuan yang belum dibukakan, kuasa yang tersimpan, kekuatan yang belum tersentuh, keberhasilan yang belum digunakan, karunia yang tersembunyi atau kata lain potensi adalah kemampuan atau kekuatan atau daya, dimana potensi dapat merupakan bawaan atau bakat dan hasi; stimulus atau latihan dalam perkembangan⁵⁹. Untuk mencapai kemampuan mengembangkan potensi dalam pendidikan dan pembelajaran, salah satu aspek pentingnya adalah peran pendidik sebagai pembimbing untuk mencapai sebuah berkembangnya potensi sehingga peserta didik dalam pembelajaran mendapatkan nasehat pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk kemampuan menghadapi hidup. Peranan ini sangat menentukan keberhasilan hidup. Secara umum tujuan pendidikan adalah mencapai aspek konigtif, afektif dan psikomotorik. Tujuan pendidik /

⁵⁸Sutan Rajasa, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Karya Utama, 2002), 490.

⁵⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gremedia Pustaka Utama, 2008). 1096

pengajaran yang bersifat umum maupun khusus, umumnya berkisar kepada tiga jenis yaitu:⁶⁰

a. Ranah Kognitif

Manusia adalah makhluk yang memiliki kemampuan intelektual, sehingga ia dapat menerima pelajaran dari Tuhan. Informasi tentang manusia sebagai makhluk intelektual ini telah menarik perhatian para ahli untuk menelitinya berbagai metode. Hasil kajian mereka terhadap kemampuan intelektual manusia itu, mereka rumuskan dalam sebuah istilah yang disebut sebagai aspek kognitif manusia.

b. Ranah Afektif

Aspek afektif segala sesuatu itu yang berkaitan dengan sikap berkaitan dengan sikap, perasaan emosi, nilai-nilai, interest, aspirasi dan penyesuaian perasaan sosial sehingga menyadari tentang berbagai hal yang diketahui yang sehingga terdorong untuk mengerjakannya.

c. Ranah Psikomotorik

Aspek psikomotorik merupakan manusia yang mengembangkan aspek keterampilan dalam mempraktikkan sebuah konsep yang telah dipahamidan dihayati. Berbagai keterampilan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik tersebut pada intinya adalah merupakan pelaksanaan dari berbagai potensi manusia sebagai makhluk yang dapat berfikir, belajar, berbudaya dan berkreasi sebagaimana yang

⁶⁰Ahmad Rohandi, *Pengelolaan Pengajaran: Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) 123-125

diharapkan. Kemampuan manusia pada ketiga aspek tersebut sesungguhnya dapat dijumpai dalam isyarat yang terdapat didalam Al-qur'an. Dalam hubungan ini sejalan dengan firman Allah Swt. Sbb:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
الْسَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan Allah Swt mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS.Al-Nahl (16):78).⁶¹

Ayat tersebut Allah SWT menyebutkan karunia yang dilimpahkan kepada para hamba-Nya, dengan mengeluarkan mereka dari perut ibu dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, lalu memberikan rezeki kepada mereka berupa pendengaran, penglihatan dan hati. Allah menjadikan kalian mengetahui apa yang tidak kalian ketahui, setelah mengeluarkan kalian dari dalam perut ibu. Kemudian memberi kalian akal yang dengan itu kalian dapat memahami dan membedakan antara yang baik dengan yang buruk, antara petunjuk dengan kesesatan, dan antara yang salah dengan yang benar, menjadikan pendengaran bagi kalian yang dengan itu kalian dapat mendengar suara-suara.

⁶¹Kerajaan Saudi Arabia, *AL-Qur'an wa Tarjamah Ma'anihi ila Al-Lughah Al-Indunisiy* (Madinah ALMunnawwarah: Mujamma" Malik Fahd li Thiba'at AL-Mushaf Asy-Syarif, 1418 H), 413.

Menjadikan penglihatan, dengan itu kalian dapat melihat orang-orang, sehingga kalian dapat saling kenal-mengenal antara yang satu dengan yang lain. Dan kalian dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan harapan kalian dapat bersyukur kepadaNya dengan menggunakan nikmat-nikmat-Nya dalam tujuannya yang untuk itu ia diciptakan, dapat beribadah kepada-Nya dan agar dengan setiap anggota tubuh kalian melaksanakan ketaatan kepada-Nya.⁶²

Dengan hal ini, menunjukkan pendidikan yang sebelumnya belum diberikan kepada peserta didik, sehingga peserta didik tidak mengetahui ketiga aspek potensi yang peserta didik kembangkan. Setelah ketiga potensi tersebut diterapkan dan diajarkan dengan berbagai pengetahuan, ketrampilan dan sebagainya melalui kegiatan pembelajaran yang telah diterapkan pendidik kepada peserta didik, maka peserta didik dapat mengetahui segala sesuatu, bahwa padanya terdapat unsur kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, pendidik dalam mengembangkan fitrah kepada peserta didik melalui pendidikan dan pembelajaran dapat menumbuhkan potensi peserta didik yang sesuai bakat dan minatnya.

⁶²hmad Mustofa AL-Maraghy, *Tafsir AL-Maraghy* (Edisi Bahasa Arab) Juz XIII, (Semarang: PT. Toha Putra, 1994), 211.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu⁶³. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan metode khusus alamiah.⁶⁴ Adapun Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala. Fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.

Dengan kualitatif peneliti dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab dan akibat dalam lingkup pikiran

⁶³Suhiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 2

⁶⁴Sugiono, *Metode Penelitian dan R & D*, (bandung: Alfabeta, 2014), 216.

orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat”⁶⁵.

Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan Peran pendidik dalam mengembangkan fitrah peserta didik di SMP Negeri 2 Rambipuji.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan survey terlebih dahulu. Setelah melakukan pengamatan ditempat lokasi penelitian, maka peneliti akan menemukan titik permasalahan yang terdapat dilokasi tersebut.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Rambipuji. Alasannya dipilih lokasi ini karena di SMP Negeri 2 Rambipuji ini merupakan sekolah yang menerapkan pengembangan fitrah, sehingga para siswa di harapkan dapat mengembangkan berbagai pengetahuan dan ketrampilan sesuai potensi.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan bagian paling penting dalam memperoleh sebuah data. Dalam penelitian ini pencarian data di peroleh dari informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁶⁶ Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. Dalam penelitian ini

⁶⁵Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2010).284.

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), Hal. 216.

subjek penelitian meliputi sampel guru agama dan peserta didik di SMP Negeri 2 Rambipuji.

Adapun subyek penelitian ini yang akan dijadikan informan adalah:

1. Moh Rokhim M.Pd, selaku kepala SMP Negeri 2 Rambipuji
2. Drs. Sholehah M.Pd, selaku guru agama SMP Negeri 2 Rambipuji
3. Ilyas Muammar Munir, Selaku siswa SMP Negeri 2 Rambipuji

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapat data yang valid maka dibutuhkan pula teknik pengumpulan data yang relevan dengan *Study casen* yang akan diteliti, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang diperlukan adalah :

1. Observasi

Marshal (1995) menyatakan bahwa “*through observation, the researth learn about behaviour and the meaning attached to those behaviour*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁶⁷ Dalam penelitian ini peneliti dirasa perlu untuk menggunakan metode observasi sebagai *passive participation* dimana peneliti datang ketempat yang diamati, akan tetapi tidak ikut dalam kegiatan tersebut. Dalam observasi ini peneliti mencoba untuk mengamati kondisi personil dan lingkungan yang merupakan tempat kediaman subjek penelitian, diharapkan dengan teknik observasi peneliti dapat menghasilkan data pengembangan fitrah peserta didik di SMP Negeri Rambipuji.

⁶⁷Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data. Observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan nonparticipant observation. Selanjutnya dari segi instrumen yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.⁶⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan. Dalam penelitian observasi non partisipan peneliti merupakan outsider dari kelompok yang sedang diteliti, menyaksikan dan membuat lapangan dari kejauhan. Sehingga dapat merekam data tanpa terlibat langsung dengan aktivitas atau masyarakat.⁶⁹

Adapun hal yang menjadi objek observasi:

- a. Peran pendidik dalam mengembangkan fitrah peserta didik di SMP Negeri 2 Rambipuji
- b. Langkah dan strategi dalam mengembangkan fitrah peserta didik di SMP Negeri 2 Rambipuji

2. Wawancara

Wawancara adalah dua orang yang saling bertemu, bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷⁰ Teknik wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dari informan dan mencatat serta merekam jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan informan.

⁶⁸ Sugiono, *Metode Penelitian*, 145.

⁶⁹ Cresswel, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 231-232

⁷⁰ Sugiono, *Metode Penelitian*, 231.

Peneliti ini menggunakan wawancara tak berstruktur. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁷¹

Alasan peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur karena peneliti ingin berleluasa bertanya kepada informan tentang penelitian ini terutama tentang Peran pendidik dalam mengembangkan fitrah peserta didik.

Adapun data yang diperoleh melalui metode wawancara ini adalah:

- a. Peran pendidik dalam mengembangkan fitrah peserta didik di SMP Negeri 2 Rambipuji
- b. Langkah dan setrategi pendidik dalam mengembangkan fitrah peserta didik di SMP Negeri 2 Rambipuji

3. Dokumentasi

Dokumen adalah peristiwa yang sudah berlal. Dokumentasi bisa berbentuk gambar, monumental dan juga bisa berbentuk tulisan.⁷² teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen wawancara bersama kepala, guru agama, peserta didik untuk mengetahui bagaimana peran pendidik dalam mengembangkan

⁷¹ Sugiono, *metode penelitian*. 233.

⁷² Tim Penyusun, *Pedoman*, 45.

fitrah dan bagaimana langkah strategi dalam mengembangkan fitrah peserta didik.

Data-data yang diperoleh dan dapat menunjang dalam penelitian ini adalah:

- a. Sejarah dan profil SMP Negeri 2 Rambipuji.
- b. Data peserta didik SMP Negeri 2 Rambipuji.
- c. Data pendidik SMP Negeri 2 Rambipuji
- d. Struktur organisasi SMP Negeri 2 Rambipuji
- e. Visi, misi dan tujuan didirikannya SMP Negeri 2 Rambipuji
- f. Ketenagaan dan sarana prasarana SMP Negeri 2 Rambipuji
- g. Wawancara dengan kepala sekolah.
- h. Foto kegiatan wawancara dengan guru agama.
- i. Foto kegiatan wawancara dengan peserta didik.
- j. Dokumen lain yang terkait dengan peran pendidik dalam mengembangkan fitrah peserta didik di SMP Negeri 2 Rambipuji.

E. Analisis Data

Dalam proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan lain sebagainya. Dalam analisis data menurut Miles dan Huberman terdiri dari tiga kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁷³

⁷³Sugiono, *Metode Penelitian*, 244

1. Kondensasi Data

Data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstrak, dan atau transformasi data yang muncul di corpus penuh (tubuh) catatan lapangan yang telah tertulis, transkrip wawancara, dokumentasi dan materi empiris lainnya. Dengan kondensasi, kami membuat data lebih kuat. Data kondensasi adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, mengurutkan, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan “Final” dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan data kondensasi, kita tidak selalu berate kuantifikasi.⁷⁴

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data.

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan atau dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka mempermudah untuk memahami yang terjadi.

3. Penarikan kesimpulan

Suatu kesimpulan dalam penelitian bukanlah merupakan suatu karangan atau diambil dari suatu proses tertentu, yaitu menarik dalam arti memindahkan sesuatu dari suatu tempat ketempat lain, menarik kesimpulan penelitian harus mendasrkan diri atas semua data yang diperoleh dalam penelitian.⁷⁵

⁷⁴Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative data analisis A Methonds Sourcebook* (Edition3, 2014), 30.

⁷⁵ Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Dnalisis A Methonds Sourcebook*, (Edition 3, 2014), 31.

F. Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, maka dipakai validitas dua triangulasi. Penelitian perlu melakukan uji keabsahan data, karena dengan begitu dapat diketahui tingkat kepercayaan hasil data temuan-temuan dengan jalan pembuktian terhadap realita yang sedang diteliti oleh peneliti. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi data dengan triangulasi metode. Triangulasi sumber merupakan uji keabsahan data dengan cara membandingkan atau cross check terhadap derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi metode yakni menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dengan metode yang berbeda.

Jadi setelah data dianalisis, kemudian peneliti menguji validitas dan kredibilitas data tersebut dengan menggunakan triangulasi sumber yaitu mengecek dan membuktikan apakah data-data yang diperoleh dari lapangan telah sesuai dengan fakta yang ada atukah masih belum, hal ini dilakukan dengan menggunakan beberapa sumber baik sumber data primer maupun sekunder. Sedangkan menggunakan triangulasi metode dilakukan pengecekan dengan lebih satu metode untuk melakukan pemeriksaan ulang. Bila dengan metode pengujian data tersebut menghasilkan data yang berbeda. Maka

peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.⁷⁶

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan proposal.⁷⁷ Ada beberapa tahap yang dilakukan peneliti lsebga berikut:

1. Tahap pra penelitian.

Tahap peneliti terjun langsung ke tempat lokasi untuk menemukan masalah dilokasi, pengurusan surat ijin peneliti, menyusun rencana peneliti menyiapkan perlengkapan peneliti semua itu hanya untuk memperoleh dan mencatat data yang dihasilkan.

2. Tahap penelitian lapangan.

Peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mencari dan memperoleh data-data yang di hasilkan, mencari data yang sudah ditentukan memlalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Tahap Akhir Penelitian

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil data-data yang diperoleh mengecek keabsahan data dan menyusun data yang telah ditetapkan. Kemudian peneliti membentuk laporan penelitian kritik dan saran.

⁷⁶ Sugiono, *Metode Penelitian*, 74.

⁷⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah dan profil SMP Negeri 2 Rambipuji

SMP Negeri 02 Rambipuji berdiri pada tahun 1983 awalnya merupakan filial dari SMP Negeri 01 Rambipuji dengan pLt. Bp. Sudarsono di SDN Rowotamtu. Setelah gedung berdiri tahun 1985 yang terletak di dusun Bindung Desa Pecoro Kecamatan Rambipuji siswa menempati gedung baru tersebut dengan kepala sekolah Bpk Hadi Ponidjo. Banyaknya Rombel saat itu Rombel dan jumlah tenaga guru dan non guru 16 orang. SMP Negeri 02 Rambipuji berdiri di atas tanah seluas 15.125m² dengan memiliki bangunan sebanyak 10 ruang pada saat pertama kali berdiri.

Kepala sekolah yang pernah memimpin dan membesarkan SMP Negeri 02 Rambipuji sehingga menjadi seperti sekarang ini adalah:

- a. Hadi Ponidjo tahun menjabat 1983-1989
- b. Drs. Suwono Adi than menjadi 1989-1995
- c. Djuanah, S.Pd tahun menjabat 1995-2000
- d. Dra. Warsini tahun menjabat 2000-2005
- e. Drs. Hj. Sunarti tahun menjabat 2005-2009
- f. Sigit Suyitno, S.Pd tahun menjabat 2009-2014
- g. Moh. Rokhim, M.Pd tahun menjabat 2014-sekarang.

Kondisi sarana di sekolah ini pada awalnya terdiri dari 6 ruang kelas dan 1 kantor, Kondisi saat ini ruang kelas berjumlah 15, laboratorium IPA 1, laboratorium computer 1, ruang perpustakaan 1, ruang BK 1, koperasi 1, ruang ibadah 1, ruang TU 1, kantor guru 1, dan lapangan.

Konsistensi dalam memberikan pelayanan pendidikan adalah salah satu kunci SMP Negeri 02 Rambipuji supaya tetap diterima di masyarakat. Pelayanan tersebut ditunjukkan dengan guru profesional dan pengalaman yang senantiasa memberikan materi pelajaran dan motivasi belajar terhadap siswa.

Pada tahun pelajaran 2014-2015 SMP Negeri 02 Rambipuji berhasil meluluskan siswa di UN tahun 2015 dengan siswa 179. Hasil tersebut membuat SMP Negeri 02 Rambipuji menduduki nomer 8 di rata-rata nilai UN se-kabupaten Jember.⁷⁸

a. Jumlah Siswa

Adapun jumlah siswa di SMPN 2 Rambipuji semester gasal TH 2019/2020 sebagai berikut :

- | | |
|---------------|-------------|
| 1) Kelas VII | : 188 Siswa |
| 2) Kelas VIII | : 178 Siswa |
| 3) Kelas IX | : 189 siswa |

b. Jumlah Guru

Adapun jumlah guru di SMPN 2 Rambipuji sebagai berikut:

- | | |
|-------------|-----------|
| 1) Guru PNS | : 17 guru |
|-------------|-----------|

⁷⁸ Dokumentasi, "Buku Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) Priode 2018-2019, SMPN 2 Rambipuji" 20 November 2020, 10.

- 2) Guru GTT : 11 guru
- 3) Pegawai TU : 11 staff

c. Visi Misi SMPN 2 Rambipuji

- Visi SMPN 2 Rambipuji

- 1) Mewujudkannya pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan

- 2) Mewujudkannya proses pembelajaran yang efektif dan efisien

- 3) wujudnya peningkatan perolehan hasil lulusan

- 4) Terwujudnya peningkatan kualitas tenaga pendidikan

- 5) Terwujudnya pengembangan sarana pendidikan

- 6) Terwujudnya pengelolaan pendidikan yang bermutu

- 7) Terwujudnya pembiayaan kegiatan pendidikan yang transparan dan akuntabel.

- 8) Terwujudnya pelaksanaan penilaian pembelajaran

- 9) Terwujudnya pembinaan dan peningkatan ketaqwaan kepada Allah dengan menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-laranganNya melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri

- 10) Terwujudnya pembinaan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

- 11) Terwujudnya pembinaan apresiasi seni, daya kreasi dan kreativitas seni yang tidak bertentangan dengan ajaran agama

- Misi SMPN 2 Rambipuji

- 1) Mewujudkan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan
- 2) Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- 3) Mewujudkan peningkatan perolehan hasil lulusan
- 4) Mewujudkan peningkatan kualitas tenaga pendidikan
- 5) Mewujudkan pengembangan sarana pendidikan
- 6) Mewujudkan pengelolaan pendidikan yang bermutu
- 7) Mewujudkan pembiayaan kegiatan pendidikan yang transparan dan akuntabel
- 8) Mewujudkan pelaksanaan penilaian pembelajaran yang berkualitas
- 9) Mewujudkan pembinaan dan peningkatan ketaqwaan kepada Allah dengan menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-laranganNya melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri
- 10) Mewujudkan pembinaan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 11) Mewujudkan pembinaan apresiasi seni, daya kreasi dan kreativitas seni yang tidak bertentangan dengan ajaran agama.
- 12) Terwujudnya lingkungan yang nyaman, bersih dan sehat.

d. Tujuan Sekolah

- 1) Sekolah mengembangkan standar isi berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Sistem Penilaian.
- 2) Sekolah dapat mencapai standar proses pembelajarandengan melaksanakan strategi pembelajaran kontekstual berbasis saintifik, pendekatan belajar tuntas dan pendekatan pembelajaran individual.
- 3) Sekolah memiliki/mencapai standar pencapaian ketuntasan kompetensi /prestasi/kelulusan
- 4) Sekolah melaksanakan pengembangan standar pendidik dan tenaga kependidikan meliputi : semua guru berkualifikasi minimal S1, semua mengajar sesuai bidangnya
- 5) Sekolah membenahi sarana prasarana sekolah meliputi sarana dan prasarana pembelajaran fasilitas peralatan, dan perawatan peralatan untuk memenuhi SPM dan sesuai SNP.
- 6) Sekolah mengembangkan pola pengelolaan manajemen sekolah meliputi : pencapaian standar pengelolaan : pembelajaran, kurikulum, sarpras, SDM, beasiswa, dan administrasi
- 7) Sekolah melaksanakan pembiayaan kegiatan pendidikan yang transparan dan akuntabel
- 8) Sekolah melaksanakan penilaian proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang berkualitas dan proporsional.

- 9) Sekolah melaksanakan pembinaan dan peningkatan ketaqwaan kepada Allah dengan menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-laranganNya melalui kegiatan pembiasaan.
- 10) Sekolah melaksanakan pembinaan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara melalui kegiatan pengembangan diri keagamaan.
- 11) Sekolah melaksanakan pembinaan apresiasi seni, daya kreasi dan kreativitas seni yang tidak bertentangan dengan ajaran agama melalui pengembangan diri bidang olah raga, kesenian, dan kepramukaan.
- 12) Sekolah melaksanakan pembinaan dan penjagaan lingkungan belajar yang nyaman, bersih dan sehat.⁷⁹

Tabel 4.2
Ketenagaan dan Prasarana

NO	NAMA	NIP BARU	NUPTK	KET
1	Moh. Rokhim, M.Pd	19680113 198901 1 001	9445 7466 4720 0022	Kepala Sekolah
2	Drs.Budi Hartono	19590921 198403 1 004	5253 7376 3920 0033	PNS
3	Drs.Sholehan, M.Pd	19630811 199103 1 005	6143 7416 4430 0013	PNS
4	Didik Tricahyono, S.Pd	19670529 198903 1 007	3861 7456 4620 0002	PNS
5	LF Elly K, S.Pd	19611214 198303 2 014	4546 7396 4030 0033	PNS
6	Siti Aminah, S.Pd	19611210 198412 2 002	0542 7396 4030 0033	PNS
7	Yetti Birat Prihatin, S.Pd	19591203 198301 2 004	0535 7376 3830 0023	PNS
8	Ali Fahron, S.Pd	19610709 198602 1 001	1041 7396 4020 0033	PNS

⁷⁹ Moh Rokhim, diwawancarai oleh penulis, 20 November 2020.

9	Sih Winarti, S.Pd	19630111 198403 2 006	2443 7416 4230 0022	PNS
10	Rr Wiwik Widyawati, S.Pd	19600519 198202 2 006	1851 7386 3930 0032	PNS
11	Jaka Purwoko, S.Pd	19670904 198902 1 002	8236 7456 4720 0023	PNS
12	Sudarmono, S.Pd	19640806 199802 1 002	8138 7426 4720 0003	PNS
13	Ahmad Syafi'i, S.Pd	19701212 199802 1 006	3544 7486 5120 0043	PNS
14	Drs.Kustiono Bagio	19630305 200012 1 002	5637 7416 4320 0032	PNS
15	Fajriyah Hidayati, S.Pd	19780214 200312 2 004	4546 7566 5630 0002	PNS
16	Rini Widyastuti, S.Pd	19690428 200801 2 013	8760 7476 4930 0062	PNS
17	Siti Zaenab, S.Pd	19690301 201412 2 003	0633 7476 5030 0042	PNS
18	Luky Wirianto, S.Pd	-	1057 7616 6320 0043	GTT
19	Didin Defriyanto, S.Pd	-	5547 7646 6620 0003	GTT
20	Heti Pravita Tri Y, S.Pd	-	-	GTT
21	Imam Muarifin, S.Pd	-	-	GTT
22	Rani Widawati PM, S.Psi, S.Pd	-	-	GTT
23	Yanuar Firman, S.Pd	-	-	GTT
24	Husnul Khotimah	-	-	GTT
25	Diah Ayu Nursafitri, S.Pd	-	-	GTT
26	Laeli Sukma Rahmawati, S.Pd	-	-	GTT
27	Agus Edi M	-	-	Korlak TU
28	Supriyadi	-	1746 7396 4020 0032	PTT
29	Suwati	-	6461 7406 4230 0023	PTT
30	Muttafifa	-	-	GTT
31	Agung Setiawan, S.Pd	-	0557 7646 6620 0033	GTT
32	Suparto	-	1538 7476 5520 0002	TUKANG KEBUN
33	Samsul Arifin	-	5834 7566 5620 0002	TENAGA KEBERSIHAN

34	Eris Mermawan	-	-	PENJAGA SEKOLAH
35	Anik Dwi R	-	-	PTT
36	Siti Fatimatus S	-	-	GTT
37	Nur Kholis	-	-	PESURUH

e. Sarana dan Prasarana

SMPN 02 Rambipuji memiliki fasilitas untuk proses kegiatan belajar mengajar yang cukup banyak, fasilitas tersebut terdiri dari 18 fasilitas, salah satunya terdiri dari 16 ruang kelas untuk belajar. Setiap kelas memiliki papan nama kelas diatas pintu masuk supaya mengetahui masing-masing ruang kelas, dan penempatan kelas di tata secara berurutan mulali kelas satu, kelas dua, kelas tiga.

Selain itu masing-masing kelas memiliki papan tulis, spidol, meja dan kursi. Adapun rincian fasilitas sarana dan prasarana yang ada di SMPN 02 Rambipuji:⁸⁰

Tabel 4.3 Fasilitas Sekolah

No	Fasilitas	Milik
1.	Ruang kelas	16
2.	Laboratorium IPA	1
3.	Laboratorium Komputer	1
4.	Ruang UKS	1
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Ruang Kepala Sekolah	1
7.	Ruang BK	1
8.	Koperasi	1
9.	Ruang Osis	1
10	Kamar Mandi Guru	3
11.	Kamar Mandi Siswa	10
12.	Ruang Ibadah	1

⁸⁰ Supriyadi, diwawancarai oleh penulis, 20 November 2020.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis telah jelaskan bahwa peneliti ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi serta teknik pengumpulan data yang benar. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk mendukung penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian, maka akan diuraikan data-data yang diperoleh disesuaikan dengan focus penelitian yang telah ditetapkan. Secara beruntutan akan disajikan data-data hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Peran pendidik dalam mengembangkan fitrah peserta didik di SMPN 2 Rambipuji.

Penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Rambipuji dengan teknik wawancara, maka dapat peneliti paparkan beberapa data dan informasi yang terkait judul peran pendidik dalam pengembangan fitrah sebagai potensi dasar manusia di SMP Negeri 2 Rambipuji. Berikut paparan narasumber yang juga sebagai guru agama di SMP Negeri 2 Rambipuji mengenai peran pendidik dalam mengembangkan fitrah peserta didik:

“Peran pedidik dalam mengembangkan fitrah, kami membimbing siswa-siswa kami sesuai dengan mata pelajaran. Kami memberikan evaluasi dengan cara memberikan kegiatan-kegiatan untuk mengetahui kemampuan siswa. Guru di sekolahan ini sangat bersungguh-sungguh dan sabar dalam menjalankan tugas sebagai guru. Dan ada juga beberapa kegiatan yang mengiharapkan dapat membangun nilai-nilai fitrah beragama siswa-siswi kami yaitu

melalui kegiatan, antara lain sholat duha berjama'ah, sholat dhuhur berjama'ah.”⁸¹

Berdasarkan penjelasan narasumber tersebut, para pendidik berusaha menjadi contoh praktik untuk menanamkan religiusitas peserta didik sekaligus memicu minat yang dimiliki peserta didik dalam hal keagamaan seperti membaca Al-Qur'an dengan tartil atau qira'at, mengajarkan bagaimana berbicara didepan umum seperti khitobah dan lainnya. Apa yang dilakukan para pendidik di SMP Negeri 2 Rambipuji telah cukup baik, namun alangkah baiknya jika disela-sela kegiatan tersebut, pendidik menerapkan pendekatan-pendekatan sebagaimana yang telah dipaparkan oleh peneliti pada bab sebelumnya kepada peserta didik, yakni dengan menggunakan pendekatan individual, pendekatan bervariasi, pendekatan kelompok.

Menyampaikan juga narasumber yang lain sebagai berikut:

Selain mengetahui kemampuan siswa, guru mengenal detail siswa dengan cara saya memahami kelebihan dan kelemahan siswa, saya mengenal karakteristik siswa dan yang perlu diketahui mas, jangan sampai menggunakan kekerasan “memukul” karena daya ingat mereka kuat, kalau mereka berbuat kesalahan hukumlah yang memberi manfaat contoh membersihkan halaman sekolah, menyapu mushola, mengambil sampah. Selaku guru kami juga sering kali memberikan semangat untuk belajar dirumah dan disekolah terhadap siswa. Di sela-sela kegiatan belajar mengajar guru juga sering memberikan motivasi terhadap siswa- siswi dan sangat bertanggung jawab dalam tugas dan kewajibannya menjadi seorang pendidik.⁸²

Dari narasumber diatas metode yang ia gunakan bagus diterapkan apabila penerapannya juga sesuai kempuan peserta didik selain

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Sholehan, 20 November 2020.

⁸² Wawancara dengan Bapak Moh Rokhim, 20 November 2020.

mengetahui kemampuan peserta didik pendidik diharapkan juga memfasilitasi kemampuan yang dimiliki peserta didik. Sehingga dengan adanya guru sebagai pelatih, guru sebagai pengajar, guru sebagai fasilitator dan lain-lain potensi yang peserta didik miliki dapat tersalurkan dan terasah. Selain itu, guru adalah actor penting bagi siswanya, keberadaan guru sangat berkaitan dengan keberhasilan dan kualitas siswa-siswinya.

Dari beberapa pernyataan di atas, Ilyas muamar munir selaku siswa SMP Negeri 2 Rambipuji, menjelaskan bahwa:

“Disini ada beberapa kegiatan untuk mengembangkan fitrah sebagai potensi peserta didik antara lain sholat dhuha berjama’ah, sholat dhuhur berjama,ah, baca tulis al-qur’an (BTQ) dan mengafal surat-surat pendek”.⁸³

Selain yang telah disampaikan beberapa kegiatan, a) sholat dhuha berjama’ah, b) sholat dhuhur berjama’ah, c) baca tulis al-qur’an (BTQ) dan menghafal surat-surat pendek. Peneliti dilapangan juga menemukan beberapa kegiatan ekstra antara lain Voli, Sepak bola, Jurnalis, Pramuka, Drum Band dan Osis dari kegiatan tersebut sudah menunjang dalam meningkatkan fitrah dan bakat yang terkubur di dalam diri peserta didik.

2. Bagaimana langkah dan strategi pengembangan fitrah peserta didik di SMPN 2 Rambipuji.

Sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh narasumber selaku guru agama mengatakan bahwa:

“fitrah bakat dapat dilihat pada kegiatan yang ada di sekolah, untuk mengembangkan fitrah mampu mengetahui karakter dan

⁸³ Wawancara dengan Ilyas Muamar Munir, 21 November 2020.

kemampuan peserta didik mengembangkan nilai-nilai agama peserta didik sebelum masuk sekolah guru terlebih dahulu datang sebelum peserta didik datang untuk menyambut kedatangan peserta didik untuk berjabat tangan untuk menambah kedekatan guru dan peserta didik, membah ketawaduk'an peserta didik terhadap pendidik, selain berjabat tangan pendidik dan peserta didik langkah-langkah mengembangkan juga di terapkan lewat sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuha dilakukan sebelum jam pembelajaran dimulai, sholat dhuha dilakukan setelah berjabat tangan dan pendidik sudah membiasakan peserta didik setelah berjabat tangan sudah mempersiapkan untuk melakukan sholat dhuha, mewajibkan sholat dhuhur berjama'ah apabila tidak berjama'ah peserta didik diberi takjir atau saksi membersihkan mushola.⁸⁴

Dari penjelasan narasumber di atas bahwa para pendidik di SMP Negeri 2 Rambipuji hanya menerapkan berjabat tangan, membiasakan sholat dhuha berjama'ah dan shalat dhuhur berjama'ah. Namun berdasarkan pengamatan peneliti langkah-langkah tersebut tidak mendukung potensi secara keseluruhan peserta didik. Langkah-langkah yang dilakukan oleh pendidik di SMP Negeri 2 Rambipuji telah sampai pada ranah afektif yakni mendorong peserta didik untuk memiliki sikap dan nilai positif dalam kehidupan sehari-harinya serta menumbuhkan sikap kedisiplinan.

Sebagaimana juga disampaikan oleh narasumber mengatakan bahwa:

“langkah-langkah dan strategi mengembangkan peserta didik sholat dhuha berjama'ah dan ketika jam istirahat di sekolah 09.30, oleh sebagian siswa jam istirahat digunakan untuk melakukan sholat dhuha bagi yang belum melaksanakan sholat dhuha di pagi hari, menyetorkan hafalan surat-surat pendek, sholat dhuhur berjama'ah, sholat dhuhur dilakukan jam 11.30. sistemnya muadzin bergiliran dari kelas satu sampai kelas tiga dan perwakilan setiap kelas dan saat adzan di mulai guru yang ada dilam kelas mengarahkan muridnya untuk mengambil air wudhu mempersiapkan sholat dhuhur berjama'ah. Selain sholat dhuhur brajama'ah, sholat

⁸⁴ Wawancara Bapak Sholehan, 20 November 2020.

dhuha berjama'ah menghafal surat-surat pendek kami juga membuatkan kegiatan ekstra kulikuler. voli, sepak bola, hadrah, pramuka, puisi (sastra) untuk mendorong perkembangan potensi peserta didik yang dimiliki.⁸⁵

Dari narasumber di atas peneliti mampu memahami bahwa langkah-langkah dan strategi yang digunakan, sholat dhuha dilakukan dua kali pagi ketika sebelum jam pembelajaran dimulai dan pada saat jam istirahat. Dari pernyataan di atas pendidik sudah memfasilitasi peserta didik dengan membuatkan wadah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dan sudah mencakup ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Dari beberapa pernyataan di atas, narasumber dan selaku siswa SMP Negeri 2 Rambipuji, menjelaskan bahwa:

“setiap pagi sebelum masuk kelas di pintu gerbang bersalaman dengan guru piket, setelah bersalaman menuju kelas menaruh tas lalu menuju ke mushola bersiap untuk mengikuti sholat dhuha berjama'ah, jam istirahat biasanya saya gunakan untuk setoran hafalan surat-surat pendek, kelas satu surat an-nas sampai ad-dhuha, kelas dua al-lail sampai al-buruj dan kelas tiga al-insyiqaq sampai an-naba' kalau sudah menyelesaikan sama guru di beri sertifikat bahwasannya sudah selesai mengafal. Sholat dhuhur berjama'ah itu diwajibkan dan ada buku absennya. Dengan adanya program di sekolah saya menjadi terbiasa mengikuti sholat berjama'ah, mengikuti kegiatan hadrah dan mengaji”.⁸⁶

Dari narasumber di atas menyatakan bahwa langkah-langkah pengembangan yaitu melalui bersalaman, sholat berjama'ah, menghafal surat-surat pendek dan mengikuti kegiatan hadrah. Dari pernyataan narasumber di atas belum memenuhi tiga ranah tersebut hanya mengandung dua ranah, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Moh Rokhim, 20 November 2020.

⁸⁶ Wawancara dengan Ilyas Muamar Munir, 21 November 2020.

Tabel 4.4
Temuan Hasil Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Bagaiman peran pendidik dalam mengembangkan fitrah manusia di SMPN 2 Rambipuji?	<ul style="list-style-type: none"> a. Peran pendidik mengembangkan fitrah melalui kegiatan pemebelajaran. b. Peran pendidik mengembangkan fitrah harus mempunyai keprofisinalan dalam kegiatan belajar mengajar c. Peran pendidik dalam mengambarkan fitrah melalui beberapa kegiatan sholat dhuhur berjama'ah. Sholat dhuha berjama'ah dan menghafal surat-surat pendek.
2.	Bagaimana langkah dan setrategi mengembangkan fitrah manusia di SMPN 2 Rambipuji?	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendidik datang lebih awal sebelum peserta didik b. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk mempersiapkan sholat dhuha. c. Pendidik membuat buku absen sholat berjama'ah d. Pendidik menyediakan kertas untuk setoran hafalan surat pendek. e. Pendidik mengadakan kegiatan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) f. Pendidik membacakan peserta didik menirukan.

C. Pembahasan Temuan

Setelah peneliti mengumpulkan semua data yang diperoleh hasil penelitian dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah dilakukan berdasarkan fokus masalah. Data tersebut disajikan dan dianalisa melalui pembahasan temuan. Dalam hal ini peneliti membahas temuan-temuan di lapangan mengenai Peran pendidik dalam pengembangan fitrah peserta didik di SMP Negeri 2 Rambipuji yaitut:

1. Bagaimana peran pendidik dalam mengembangkan fitrah peserta didik di SMPN 2 Rambipuji.

Hasil Dari hasil wawancara di atas peran pendidik dalam mengembangkan fitrah peserta didik sangat pengaruh terhadap intelektual, kecerdasan dan insting perkembangan peserta didik, selain mengarahkan peserta didik, pendidik juga memfasilitasi sarana prasarana untuk menunjang semangat peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Pendidik sangatlah penting bagi masa depan peserta didiknya salah satu keberhasilan peserta didik saat pembelajar tergantung pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pendidik juga mempunyai tanggung jawab besar setelah orang tua di rumah. Dengan ini pendidik harus profesional dan sabar dalam menjalankan tugas sebagai guru.

Setelah menerapkan sebuah perencanaan kegiatan belajar mengajar selanjutnya menerapkan langkah-langkah dan strategi mengembangkan fitrah yang sudah direncanakan sebelumnya. Sesuai pernyataan teori di atas peran pendidik harus profesional sebagai pengajar sekaligus menjadi fasilitator, kolaborator, pelatih, pengarah dan teman belajar bagi siswa. Karena guru dapat memberikan pilihan dan tanggung jawab yang besar kepada siswa untuk mengalami peristiwa belajar peserta didik.

Dalam hal pengajaran pendidik juga memiliki keprofisonalan dalam pembelajaran.

Hal ini sesuai kebanyakan para pendidik berpendapat bahwa tanggung jawab yang terpenting itu adalah:

- 8) Bertanggung jawab atas pendidikan iman peserta didik.
- 9) Bertanggung jawab atas pendidikan akhlak peserta didik.
- 10) Bertanggung jawab atas pendidikan fisik peserta didik.
- 11) Bertanggung jawab atas pendidikan intelektual peserta didik.
- 12) Bertanggung jawab atas pendidikan psikis peserta didik.
- 13) Bertanggung jawab atas pendidikan sosial peserta didik.
- 14) Bertanggung jawab atas pendidikan seksual peserta didik⁸⁷.

Sebagaimana hasil analisis di atas dapat disimpulkan peran pendidik untuk mengembangkan fitrah di SMP Negeri 2 Rambipuji selain mengajar pendidik mempunyai beberapa tanggung jawab terhadap peserta didik. Tanggung jawab pendidik iman yaitu sholat berjama'ah, tanggung jawab pendidikan akhlak bersalaman.

Dengan peran guru sebagaimana dimaksud, maka peran siswa pun mengalami perubahan, dari partisipan pasif menjadi partisipan aktif yang banyak menghasilkan dan berbagi (sharing) pengetahuan/keterampilan serta berpartisipasi sebanyak mungkin sebagaimana layaknya seorang ahli. Disisi lain siswa juga dapat belajar secara individu, sebagaimana halnya juga kolaboratif dengan siswa lain.⁸⁸

⁸⁷Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Semarang: Asy-Syifa', 2005), 149.

⁸⁸Iif Khoiru Ahmadi. Sofan Amri. Tatik Elisah, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2011), 191.

Dari paparan di atas peneliti menyimpulkan peran pendidik dalam mengembangkan fitrah manusia mempunyai dampak yang

positif, selain tugas pendidik membimbing, mengetahui kemampuan, memberikan peserta didik mengarahkan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan yang mengandung nilai-nilai fitrah beragama sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah. Apa yang di sampaikan narasumber menunjukkan kurangnya peran guru sebagai motivator, guru sebagai penasehat, guru sebagai emansipator.

2. Bagaimana langkah dan strategi pengembangan fitrah peserta didik di SMP Negeri 2 Rambipuji.

Dari hasil wawancara di atas bagaimana langkah dan setrategi pengembangan fitrah sebagai potensi dasar manusia guru mampu mengetahui karekter siswanya, menyambut peserta didik melalui menyambut peserta didik (bersalaman) sebelum kegiatan pembelajar dimulai. Mengarahkan peserta didik untuk mengikuti sholat dhuha berjama'ah, mengarahkan peserta didik untuk mengikuti sholat dzuhur berjama'ah, di sela-sela jam istirahat peserta didik di arahkan untuk menyetorkan surat-surat pendek yang sudah dia hafalkan saat dirumah, dan kegiatan baca tulis al-alqur'an (BTQ).

Kemudian memberi kalian akal yang dengan itu kalian dapat memahami dan membedakan antara yang baik dengan yang buruk, antara petunjuk dengan kesesatan, dan antara yang salah dengan yang benar,

menjadikan pendengaran bagi kalian yang dengan itu kalian dapat mendengar suara-suara.

Menjadikan penglihatan, dengan itu kalian dapat melihat orang-orang, sehingga kalian dapat saling kenal-mengenal antara yang satu dengan yang lain. Dan kalian dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan harapan kalian dapat bersyukur kepadaNya dengan menggunakan nikmat-nikmat-Nya dalam tujuannya yang untuk itu ia diciptakan, dapat beribadah kepada-Nya dan agar dengan setiap anggota tubuh kalian melaksanakan ketaatan kepada-Nyaa.⁸⁹ Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan, ketiga potensi yang dimiliki manusia tersebut tidak mengetahui segala sesuatu. Namun, setelah ketiga potensi tersebut dididik dan diajar dengan berbagai pengetahuan, ketrampilan dan sebagainya melalui kegiatan pembelajaran, maka manusia mengetahui segala sesuatu. Dengan demikian, bahwa pada diri manusia terdapat unsur kognitif, afektif dan psikomotorik sejalan dengan pendapat para ahli.⁹⁰

Peneliti menyimpulkan bahwa langkah langkah dan strategi tersebut sudah cukup baik bagi peserta didik, peserta didik bisa mengembangkan fitrah melalui bersalaman, menghafal surat-surat pendek disela-sela jam istirahat memberikan wadah atau kegiatan ekstrakurikuler sepak bola, voli, hadrah, pramuka, baca tulis Al-Qur'an

⁸⁹Ahmad Mustofa AL-Maraghy, *Tafsir AL-Maraghy* (Edisi Bahasa Arab) Juz XIII, (Semarang: PT. Toha Putra, 1994). 211

⁹⁰Abuddin Nata, "*Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*", (Jakarta, Kencana, 2009). 46-51.

dan lain-lain diluar jam sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler mendorong potensi bakat yang dimiliki peserta didik dan tidak semua peserta didik memiliki bakat yang sama diharapkan pendidik benar-benar mengetahui bakat yang benar-benar ada pada diri peserta didik dengan cara pendidik mendorong ke arah perbuatan yang baik. Sebagian besar langkah-langkah tersebut sudah menerapkan ranah-ranah psikomotorik, afektif dan kognitif pada penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian, pembahasan tentang peran pendidik dalam mengembangkan fitrah peserta didik di SMP Negeri 2 Rambipuji dapat disimpulkan beriku ini:

1. Peran pendidik dalam mengembangkan fitrah peserta didik yaitu:

Peran pendidik adalah seseorang yang bertanggung jawab atas pembelajaran terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didiknya. Dengan itu, guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pelatih, guru sebagai *motivator*, guru sebagai pendorong kreativitas, guru sebagai *actor*, guru sebagai *emancipator*, guru sebagai *evaluator*, dalam hal ini pendidik harus profesional dalam tugas dan kewajibannya yang sehingga mencetak insan yang sehat secara jasmani dan sehat secara rohani.

2. Langkah dan strategi pengembangan fitrah peserta didik yaitu:

Makna fitrah dalam Al-Qur'an merupakan potensi (fisik, akal, dan ruhani) potensi beragama yang cenderung keimanan, potensi berfikir cenderung intelektual, potensi berbuat kebaikan bentuk kebiasaan yang sudah ditanamkan, potensi berbuat keburukan dan sebaliknya, potensi fisik yang dapat dibina dan kembangkan. Tujuan Pendidikan Agama Islam harus mampu mengembangkan fitrah peserta didik.

Mengembangkan fitrah untuk kepentingan kehidupan dunia dan akhirat sesuai dengan petunjuk Allah dan Al-Hadits. Menjadi pribadi yang beriman bertakwa kepada Allah, memiliki akhlak yang mulia, serta memiliki ketrampilan hidup sesuai bakat dan minatnya secara profesional untuk mempertahankan hidup peserta didik, menyebarkan risalah ajaran Islam dengan dakwah amar ma'ruf nahi munkar. Di harapkan pendidik dalam mengembangkan fitrah peserta didik mampu sesuai bakat dan minatnya

B. Saran

1. Pendidik adalah seseorang yang telah memberikan wawasan peserta didik dan juga orang yang bertanggung jawab atas keberhasilan peserta didik. Dengan harapan, adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah, pendidik, peserta didik dan wali murid sehingga di harapkan dapat membantu dalam perkembangan peserta pedidikinya.
2. Diharapkan untuk para pendidik khususnya guru tetap terus menjaga kegiatan-kegiatan yang sudah di terapkan serta meningkatkan kualitas keprofesionalannya dalam mengajar sehingga peserta didik dapat menangkap apa yang telah pendidik sampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Jalaludin. 2018. Filsafat Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulia, Rihlah Nur, Nuraida. 2008. Character Building Guru PAI. Jakarta: Aulia Publishinghouse.
- Al-Hafidz, Ahsin W. 2008. Kamus Ilmu Al-Qur'an. Jakarta: Amzah Sinar Grafika Offset.
- Al-Maeaghy, Ahmad Mustofa. 1994. Tafsir Al-Maraghy (Edisi Bahasa Arab) Juz XIII. Semarang: PT. Toha Putra.
- Basri, Drs Hasan. 2009. Filsafat Pendidikan Islam, Bandung: Pustaka Setia
- Departemen Agama RI. 2013. Al-Qur'an dan Terjemah. Bandung: Diponegoro.
- Elisa Tatik, Amri sofan, Ahmadi, Hf khoiru. 2011. Setrategi Pembelajaran Sekolah Terpadu. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Jalaluddin. 2009. Psikologi Agama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kencana Jusuf Mudzakkir, Mujib Abdullah. 2008. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta:.
- Langgulung, Hasan. 1986. Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Mahfud, M. Jamaludin. 2001. Psikologi Anak dan Remaja Muslim. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Mulyasa, E. 2008. Menjadi Gurur Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Madzahiri, Husain. 1999. Pintar Mendidik Anak. Jakarta: Lentera Basritama.
- Mudzakir jusuf, Mujib Abdul. 2002. Nuasa-nuansa Psikologi Islam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Munawwir, Ahmad Warson. 2018. Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Noor, Amina. 1995. Mendidik Anak Pintar Cerdas Bermula Dari Alam Rahim. Kuala Lumpur: Darul Nu'man.

- Nizar, Samsul. 2008. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual Dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana
- Nata Abudin, 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Nizar Samsul. 2007. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana
- Prof. H. Moh. Kasiram. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: UIN Maliki press.
- Rohadi Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran: Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rodliyah, Siti. 2013. *Pendidikan dan Ilmu pendidikan*. Jember: STAIN Jember Pres.
- Rajasa, Sutan. 2002. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Karya Utama.
- Sa'dullah. 2011. *Kumpulan Dalil-dali Al-Qur'an dan Hadist*. Yogyakarta: Cakrawala.
- Saebani, Drs Beni Ahmad, M.Si. Hendra Akhduyat, M.Pd. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Shihab, M. Quraish. 2005. *Wawasan Tafsir Maudhu'1 atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryasubrata B. 1983. *Beberapa Aspek Dasar Kependidikan*. Jakarta: Bina Aksara
- Suryasubrato B. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tafsir Ahmad. 2015. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tirtaraharja, Umar, S. L, La, Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Undang-undang RI no. 3. 1997. *Undang-undang peradilan Anak*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Undang-undang RI no. 14 tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta Sinar Grafika
- Uno, Hamzah B. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Ulwan, Abdullah Nashih. 2010. Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam. Semarang: Asy-Syifa.

Usman, Moh. User. 2009. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Syah Muhibbin. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta: Rajawali Pres.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Aan Amrullah
Nim : T20161006
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul **“Peran Pendidk Dalam Mengembangkan Fitrah Peserta Didik Di SMP Negeri 2 RAMBIPUJI.”**

Adalah benar-benar karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 September 2021

Saya yang menyatakan



Muhammad Aan Amrullah
NIM. T20161006

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi dan Sumber Penelitian	Fokus Penelitian
Peran pendidik dalam Mengembangkan fitrah peserta didik di SMP 2 Rambipuji.	1. Peran pendidik 2. Mengembangkan fitrah peserta didik	a. pendidik	a. sebagai pendidik b. sebagai pengajar c. sebagai pembimbing d. sebagai pelatih e. sebagai penasehat f. sebagai pendorong kreativitas g. sebagai actor h. sebagai emansipator i. sebagai evaluator	Data Primare : 1. Informan : -Kepala Sekolah -Guru Agama - Siswa Data Sekunder : - Dokumentasi - Kepustakaan	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian : Pendekatan Kualitatif dan Jenis Deskriptif 2. Metode Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Teknik Analisis Data: a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan 4. Keabsahan Data: Validitas dan Triangulasi	1. Bagaimana peran pendidik dalam mengembangkan fitrah peserta didik di SMP Negeri 2 Rambipuji? 2. Bagaimana langkah dan mengembangkan fitrah peserta didik di SMP Negeri 2 Rambipuji?
		a. fitrah	a. Bakat b. instink c. driver d. Karakter atau watak e. intuisi			
		b. potensi	a. ranah kognitif b. ranah efektif c. ranah psikomotorik			

**PEDOMAN KEGIATAN PENELITIAN
DI SMPN 2 RAMBIPUJI JEMBER**

A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang keadaan fisik SMP Negeri 2 Rambipuji Jember

B. Pedoman Wawancara

1. Subjek: Guru agama

- a. Bagaimana peran pendidik dalam mengembangkan fitrah peserta didik di SMP Negeri 2 Rambipuji Jember?
- b. Bagaimana langkah dan strategi pengembangan fitrah peserta didik di SMP Negeri 2 Rambipuji Jember?

2. Subjek: Kepala sekolah

- a. Bagaimana latar belakang didirikannya SMP Negeri 2 Rambipuji Jember?
- b. Apa tujuan pelaksanaan pendidikan di SMP Negeri 2 Rambipuji Jember?
- c. Berapa jumlah peserta didik di SMP Negeri 2 Rambipuji Jember?
- d. Bagaimana peran pendidik dalam mengembangkan fitrah sebagai potensi dasar peserta didik di SMP Negeri 2 Rambipuji Jember?
- e. Bagaimana langkah dan strategi pengembangan fitrah sebagai potensi dasar peserta didik di SMP Negeri 2 Rambipuji Jember?

3. Subjek: Peserta didik

- a. Bagaimana peran pendidik dalam mengembangkan fitrah peserta didik di SMP Negeri 2 Rambipuji Jember?
- b. Bagaimana pelaksanaan pengembangan fitrah peserta didik di SMP Negeri 2 Rambipuji Jember?
- c. Apa yang diperoleh dari mengikuti kegiatan pengembangan fitrah peserta didik di SMP Negeri 2 Rambipuji Jember?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil SMP Negeri 2 Rambipuji Jember
2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Rambipuji Jember
3. Struktur SMP Negeri 2 Rambipuji Jember

DOKUMENTASI

Wawancara dengan guru agama



Wawancara dengan siswa dan observasi kegiatan ekstrakurikuler BTQ (baca tulis al-aqu'an)



Wawancara dengan siswi dan observasi kegiatan ekstrakurikuler BTQ (baca tulis al-aqu'an)



Wawancara dengan guru agama



Kegiatan ekstrakurikuler sastra atau puisi

BIODATA PENULIS



Nama : Muhammad Aan Amrullah
NIM : T20161006
TTL : Banyuwangi, 10 Mei 1997
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Dusun Umbulrejo RT. 02 RW. 05, Desa Bagorejo,
Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi

Riwayat Hidup

1. Taman Kanak-kanak (TK) kartika 2003-2004
2. Madrasah Ibtidaiyah (SDN) 4 Bagorejo 2004-2010
3. Madrasah Tsanawiyah (MTS) Mamba`ul Huda 2010-2013
4. Madrasah Aliyah Negeri Srono 2013-2016
5. Institut Agama Islam Negeri Jember 2016-2020

